

**IMPLEMENTASI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK
PERKEMBANGAN SENI PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

LAILATUL FITRIYAH
NIM : 1903106060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Fitriyah

Nim : 1903106060

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG UNTUK PERKEMBANGAN SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Lailatul Fitriyah

NIM 1903106060

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKLER
ANGLKUNG UNTUK PERKEMBANGAN SENI PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM
HIDAYATULLAH SEMARANG

Nama : Lailatul Fitriyah

NIM : 1903106060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 21 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 195707052005011001

Penguji III,

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Penguji IV,

Bayu Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

Dosen Pembimbing,

Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016

NOTA PEMBIMBING

www.uin-srawali.ac.id

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKLER ALAT MUSIK
TRADISIONAL ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN SENI PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH
SEMARANG

Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1903106060
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016

ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN SENI PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM
HIDAYATULLAH SEMARANG**

Nama : Lailatul Fitriyah

NIM : 1903106060

Skripsi ini membahas mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Latar belakang dari penelitian ini yaitu pengembangan seni melalui alat musik tradisional masih jarang di temukan, anak - anak lebih sering diajarkan alat musik modern saja seperti drum band, piano, gitar dan lain sebagainya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah yaitu 1.) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2.) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada anak dengan usia 5-6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara atau *interview* dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang sudah berhasil dan terbukti lewat hasil ceklis observasi yang telah dilakukan yaitu bahwa anak yang perkembangan seninya belum berkembang (BB) yaitu 0%, anak yang perkembangan seninya mulai berkembang (MB) yaitu 20% , anak yang perkembangan seninya berkembang sesuai harapan yaitu 47% dan anak yang perkembangan seninya berkembang sangat baik yaitu 33%. 2.) faktor pendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler angklung antara lain faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu : alat musik angklung telah memadai, ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, serta guru yang mumpuni dalam bidang tersebut sedangkan faktor penghambat dalam proses kegiatan tersebut yaitu : kondisi siswa yg terkadang kurang baik dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Kegiatan Ekstrakurikuler, Angklung, Perkembangan Seni Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf - huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nmor 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan penulis hadirkan dihadapan para pembaca. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang setia.

Penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung untuk Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang”. Dalam proses penyusunan penulis tentu mengalami kendala, tetapi berkat bantuan banyak pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak sekali terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan nasehat, support serta doa.
4. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan serta motivasi.

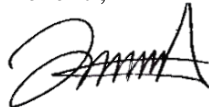
5. Ibu Rista Sundari, M.Pd selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini dan staff pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Ibu Nur ain, S.Pd selaku Kepala PAUD Islam Hidayatullah Semarang dan seluruh pendidik serta tenaga kependidikan di PAUD Islam Hidayatullah Semarang yang telah menerima peneliti dan memberi kesempatan serta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Orang tua tercinta, Ibu Juwarti dan Bapak Munawar yang telah memberikan doa serta dukungan penuh serta Kakak tersayang Khairul Falak dan Muhammad Yahya yang telah memberikan support dan kasih sayang secara penuh kepada penulis.
9. Terima kasih kepada Muhamad Vias Aulliya Rahman yang telah membersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia di UIN Walisongo Semarang, khususnya Farda Felia Ananda, Fikriya Hanim, Khoirin Nisak, Izzatun Nisaadah, Nurul Fatmawati dan Iva Maulidah yang telah memberi support, mendoakan, dan membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan serta doa dari penulis semoga amal dan jasa baik yang telah diberikan dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum dapat mencapai kesempurnaan akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Mei 2023

Peneliti,



Lailatul Fitriyah

NIM. 1903106060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AGKLUNG DAN PERKEMBANGAN SENI PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung	9
2. Perkembangan Seni Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun.....	26
B. Kajian Pustaka Relevan	35

C.	Kerangka Berfikir	38
BAB III	: METODE PENELITIAN	40
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Sumber Data	41
D.	Fokus Penelitian	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Uji Keabsahan Data	44
G.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48
A.	Deskripsi Data Umum	48
B.	Deskripsi Data Khusus	53
C.	Analisis Data.....	60
D.	Keterbatasan Penelitian	77
BAB V	: PENUTUP.....	79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80
C.	Kata Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		82
RIWAYAT HIDUP		21

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Capaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Tabel 4.1	Jadwal Ekstrakurikuler Angklung
Tabel 4.2	Hasil Observasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Tabel 4.3	Daftar Perkembangan Seni Anak Setelah Kegiatan Ekstakurikuler
Tabel 4.4	Presentase Perkembangan Seni Setelah Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Nada berwarna
- Gambar 2.2 Kode jari atau *Slofege Handsigns*
- Gambar 2.3 Nada berwarna
- Gambar 4.1 Penjelasan aturan bermain angklung
- Gambar 4.2 Penjelasan cara memegang angklung
- Gambar 4.3 Cara membunyikan angklung
- Gambar 4.4 Pembagian angklung dengan nada yang berbeda
- Gambar 4.5 Nada lagu topi saya bundar
- Gambar 4.6 Nada lagu burung kakak tua
- Gambar 4.9 Kode Jari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak merupakan anugerah dan titipan yang diberikan oleh Allah SWT yang kelak akan memiliki kehidupan sendiri dan lepas dari orang tua, maka dari itu pentingnya pendidikan yang diberikan sedini mungkin pada anak akan menjadi landasan untuk kehidupan anak kelak.

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan pendidikan, setiap orang yang bernyawa memiliki hak serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia, secara umum tujuan dari pendidikan untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk manusia melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah SWT serta sebagai khalifah dimuka bumi ini, seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Az-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

¹ Maulidya Ulfah dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, ed. Nita Nur Muliawati, 7th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 19.

Tujuan pendidikan juga dijelaskan dalam Undang – Undang no. 20 tentang Sistem pendidikan nasional tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri pada anak.² Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam sistem pemerintah dimana pendidikan merupakan suatu upaya atau proses memanusiakan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Upaya pembinaan yang dilakukan mencakup stimulasi, bimbingan, asuhan, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu penyelenggaraan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan atau kognitif, sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi serta keterampilan dan

² Rasinus Dkk, *Dasar - Dasar Kependidikan*, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 8.

³ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76, https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf.

menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.⁴

Anak usia dini memiliki fase yang disebut dengan masa *golden age* (keemasan), pada masa ini anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal, maka pendidikan pada masa anak usia dini memegang peranan penting bagi kelanjutan tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi dasar bagi kepribadian anak, karena dengan pendidikan anak mendapat pembinaan sejak dini. Hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar maupun produktivitas anak⁵, oleh karena itu pada masa pendidikan anak usia dini hendaknya di manfaatkan sebaik baiknya dan semaksimal mungkin agar kecerdasan anak dapat optimal.

Perkembangan pada anak usia dini memiliki 6 aspek yaitu agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni. Aspek berguna untuk mengetahui apa yang sudah di capai oleh anak. Keenam aspek perkembangan anak perlu dikembangkan secara optimal agar anak dapat berkembang ke tahap selanjutnya tanpa ada kekurangan.⁶

⁴ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, ed. Nita Nur Muliawati, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

⁵ Ahmad Sutanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 19 -20.

⁶ Rahmi Taqwa, "Pentingnya Pendidikan Anak Perkembangan Anak," *Academia*, n.d. hlm. 6.

Aspek seni, mengembangkan potensi seni pada anak usia dini dapat menstimulus anak dalam mengembangkan bakat dan minat anak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa manfaat belajar seni terutama seni musik bagi anak usia dini yaitu dapat meningkatkan kreativitas serta daya imajinasi, maupun meningkatkan kecerdasan lainnya pada anak serta mampu meningkatkan dan merangsang daya ingat pada anak⁷. Anak yang memiliki kecerdasan dalam seni terutama seni dalam musik akan peka terhadap bunyi di sekitarnya.

Berbagai alat permainan atau media yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan aspek seni pada anak salah satunya melalui media berupa alat musik. Beragam jenis alat musik mulai dari modern maupun tradisional, alat musik yang dapat digunakan salah satunya alat musik tradisional yaitu angklung, angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Indonesia yang cara memainkannya dengan di goyang-goyangkan. Angklung adalah alat musik yang berbahan dasar bambu dan tidak berbahaya bila di mainkan oleh anak usia dini, sedangkan suara atau nada alat ini di hasilkan dari efek benturan tabung-tabung bambu itu sendiri .

Angklung sendiri berasal dari tanah sunda atau Jawa Barat, mempunyai bentuk yang menarik dan mudah dimainkan, di sisi lain angklung juga dapat melatih motorik anak dan melatih sosial

⁷ DA Santosa, “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-Mail:, hlm. 82-83. ” *Journal of Chemical Information and Modeling* 26, no. Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN (2019): 78–88, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.

emosional anak ketika angklung dimainkan secara berkelompok. Namun dalam kenyataannya pengembangan seni melalui alat musik tradisional masih jarang di temukan, anak-anak lebih sering diajarkan alat musik modern saja seperti drum band, piano, gitar dan lain sebagainya, sedangkan alat musik tradisional masih jarang di jumpai di lembaga-lembaga, apalagi dengan semakin majunya teknologi sehingga pengetahuan anak pada alat-alat musik tradisional sangat kurang.

Berdasarkan teori di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang penggunaan alat musik tradisional angklung pada pembelajaran anak usia dini dan di harapkan alat musik angklung dapat mengembangkan potensi seni anak dan mengembangkan bakat dan minat anak, serta meningkatkan pula kecerdasan anak sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional dan menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini bagi anak dan pada akhirnya anak-anak dapat memainkan angklung serta dapat melestarikan budaya Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Semarang yaitu PAUD Islam Hidayatullah Semarang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler angklung. Kegiatan ekstrakurikuler angklung diadakan agar anak-anak dapat mengenal alat musik tradisional terutama alat musik tradisional angklung dan dapat memainkannya. Diharapkan pula alat musik ini mampu meningkatkan seni pada anak yang bermanfaat bagi tumbuh kembang serta kecerdasan anak terutama pada seni musik, dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai

“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Tradisional Angklung untuk Perkembangan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul serta latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya dalam mengembangkan aspek seni yang memiliki manfaat terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini.

b. Manfaat praktis

1.) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan angklung dalam meningkatkan kemampuan seni terutama seni musik pada anak.

2.) Bagi Anak

Memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kemampuan dalam aspek seni serta kecerdasan musik anak melalui alat musik tradisional yaitu angklung

3.) Bagi Guru

Mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang manfaat seni terutama seni musik bagi anak usia dini serta melatih kesabaran dalam proses ekstrakurikuler dan keterampilan dalam mengenalkan permainan alat musik untuk anak usia dini.

4.) Bagi Sekolah

Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang seni,

diharapkan dapat meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan dengan optimal dan hasilnya dapat disebarluaskan serta menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain

BAB II

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AGKLUNG DAN PERKEMBANGAN SENI PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri atas kata ekstra dan kurikuler, kata ekstra berarti tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan sedangkan kata kurikuler berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan program yang disiapkan oleh lembaga pendidikan guna mencapai tujuan tertentu pada lembaga tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 yaitu kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan *intrakurikuler* dan kegiatan *kokurikuler* di bawah bimbingan dan pengawasan dari satuan pendidikan.

Menurut beberapa ahli, pertama Bahrudin mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang di lakukan di luar jam mata pelajaran guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat lewat sebuah kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik ataupun tenaga kependidikan yang mempunyai wewenang di

sekolah sedangkan Eka Prihatin menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan di luar maupun di dalam sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat serta minat dan sebagai upaya pembinaan manusia.⁸

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dan menyalurkan bakat serta minat anak.

b. Pengertian Angklung

Kata angklung berasal dari Bahasa Sunda yaitu “*angkleung – angkleungan*” yang artinya gerakan pemain angklung, serta “*klung*” bunyi dari bambu. Angklung sebenarnya merupakan pengembangan dari calung atau sejenis alat musik yang di pukul.

Secara etimologis, Angklung berasal dari kata “*angka*” yang mempunyai arti nada dan “*lung*” yang mempunyai arti pecah. Dengan arti tersebut Angklung merujuk pada nada yang pecah atau nada yang tidak lengkap.

⁸ Eca Gaesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler*, 1st ed. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

Kata Angklung di ambil dari cara alat musik tersebut di mainkan.⁹

Angklung merupakan sebuah alat musik yang bahan dasarnya terbuat dari potongan bambu. Alat musik ini terdiri atas 2 sampai 4 tabung bambu yang di rangkai menjadi satu dengan tali rotan. Tabung bambu di ukir detail dan dipotong sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada tertentu ketika bingkai bambu digoyang. Setiap alat musik tradisional angklung menghasilkan nada berbeda yang membuat para pemain angklung harus bekerja sama untuk menghasilkan melodi yang indah.¹⁰

Angklung merupakan alat musik yang sesuai untuk semua kalangan umur bukan hanya mendatangkan kegembiraan namun angklung dapat membentuk karakter yang positif. Daeng Sutigna memberikan 5 kata kunci untuk angklung atau biasa disebut 5M yaitu :

1. Mudah, alat musik angklung merupakan alat musik yang mudah untuk dimainkan tidak perlu keahlian khusus seperti piano maupun biola.
2. Murah, satu set atau satu unit besar angklung dapat dipakai secara bersama-sama sehingga terjangkau.
3. Menarik, alat musik tradisional angklung selain bentuknya yang unik, cara memainkan secara

⁹ Erni Rosydiana, "Issn : 2580 – 4197," *Yaa Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017), hlm. 56.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2416/2032>.

¹⁰ Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, hlm. 38.

berkelompok dan nada tersebar serta suaranya menjadikan angklung menarik secara keseluruhan.

4. Massal, alat musik angklung biasanya dimainkan secara berkelompok.
5. Mendidik, melalui permainan angklung secara berkelompok menjadikan pemain untuk disiplin, melatih kerja sama dan bertenggang rasa hingga tercipta karakter yang positif di dalamnya.

c. Sejarah Angklung

Kesenian angklung telah menepati perjalanan yang panjang sebelum eksis menjadi sebuah kesenian seperti sekarang ini. Angklung merupakan alat musik tradisional yang berkembang di Indonesia khususnya tanah sunda yaitu Jawa Barat. Alat musik tradisional ini sangat erat dengan bambu di mana sejak dulu bambu sudah sering digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk rumah, perabotan rumah tangga maupun dijadikan sebuah kerajinan. Di Indonesia memiliki alat musik tradisional dengan bahan dasar bambu yang beragam seperti suling, kolintang, calung dan sebagainya.

Ketika masa kerajaan sunda, yaitu pada abad ke – 7 angklung merupakan alat musik yang sering digunakan dalam berbagai upacara bercocok tanam terutama padi. Memainkan alat musik tradisional angklung dipercaya masyarakat sekitar bahwa Nyai Sri Pohaci atau lebih dikenal dengan Dewi Sri (dewi padi atau dewi kesuburan) dapat

memberikan limpahan berkah pada tanaman dan kehidupan masyarakat.¹¹

Masyarakat Sunda dahulu dalam mengolah pertanian terutama di sawah menciptakan syair dan lagu sebagai tanda penghormatan dan persembahan terhadap Nyai Sri Pohaci serta upaya untuk *nyinglar* atau tolak bala agar pertanian mereka terhindar dari malapetaka, baik gangguan hama maupun bencana lainnya.¹² Hal ini dapat dilihat pada masyarakat Badui, yang dianggap sebagai sisa dari masyarakat Sunda asli. Suku Badui hingga saat ini masih melakukan ritual dengan menggunakan alat musik tradisional angklung dalam mengawali penanaman padi.

Di masa lalu, saat Indonesia masih dijajah angklung merupakan sarana untuk menggugah semangat rakyat saat berperang melawan penjajah oleh karena itu, memainkan angklung sempat di larang oleh pemerintah Hindia – Belanda.¹³ Dibalik sejarah angklung dan keunikan permainannya serta keindahan suara angklung kini angklung telah ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya dan Non bendawi Manusia dari UNESCO sejak 16 November 2010, yang artinya angklung telah diakui sebagai budaya asli

¹¹ Utama, *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional*, hlm. 40.

¹² Dhea Inda DZ dan Yodi Kurniadi, *Lagu Dan Alat Musik Tradisional (Provinsi Jawa Barat Dan Provinsi Jawa Timur)* (PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), hlm. 26.

¹³ Khuluq, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, hlm. 35.

memiliki Indonesia karena dianggap sebagai kunci dalam adat, identitas budaya dan seni tradisional Indonesia.

d. Jenis – Jenis Angklung

Seperti alat musik lainnya, angklung juga memiliki jenis. Jenis – jenis angklung yang ada di Indonesia pada umumnya terdapat 2 jenis angklung :

1) Angklung pentatonis (angklung tradisional)

Angklung pentatonis umumnya digunakan untuk melagukan lagu lagu tradisional. Angklung pentatonis adalah angklung yang memiliki 5 laras (nada) dalam satu titi laras, misalnya :

- Salendro : 1, 2, 3, 5, 6
- Pelog : 1, 3, 4, 5, 7
- Madenda : 1, 2, 3-, 4,5

2) Angklung Diatonis (Angklung Daeng atau Modern)

Angklung Diatonis adalah angklung yang memiliki 7 laras (nada) dalam satu oktaf yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si. Seiring berkembangnya angklung yang menjadi alat musik universal, angklung mempunyai tanda nada diatonis kromatis sehingga 1 oktaf dalam angklung terdiri atas 7 angklung mayor dan 5 angklung minor. Instrumen utama yang digunakan dalam paduan angklung diatonis terdiri atas :

a) Angklung melodi

Angklung melodi adalah angklung yang fungsinya untuk membunyikan nada – nada. Setiap angklung

pada umumnya memiliki dua tabung suara, yaitu tabung besar yang berada di sebelah kanan dan tabung kecil yang berada di sebelah kiri.

b) Angklung akompanyemen,

Angklung akompanyemen merupakan angklung yang fungsinya sebagai pengiring dalam memainkan akor sesuai dengan kunci lagu, seperti halnya gitar.¹⁴ Angklung akompanyemen terdiri dari dua jenis yaitu angklung akompanyemen septim dan angklung akompanyemen minor.

e. Daerah – Daerah Dengan Kesenian Angklung

1) Angklung Kanekes

Angklung Kanekes merupakan angklung yang dimainkan oleh masyarakat Kanekes (Baduy), Banten. Tradisi dalam memainkan angklung di masyarakat Kanekes terbilang kuno, namun mereka tetap melestarikan sebagaimana fungsi yang para leluhur contohkan yaitu untuk mengiringi upacara saat bercocok tanam.

Masyarakat Kanekes terbagi menjadi dua kelompok yaitu Baduy Jero (Kajeroan) dan Baduy Luar (Kaluaran). Pembuat angklung berasal dari Baduy jero. Namun tidak semua orang dapat bermain angklung hanya mereka saja para keturunan pembuat angklung yang dapat memainkan

¹⁴ Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk Pemula Dan Profesional*, ed. Endah Kemala, 1st ed. (Jakarta: Laskar Aksara, n.d.), hlm. 41 – 43.

angklung. Nama-nama angklung di Kanekes dari yang terbesar adalah indung, ringkung, dongdong, gunjing, engklok, indung leutik, torolok dan roel.

2) Angklung Dogdog Lojor

Kesenian Dogdog Lojor terdapat di masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawian ,Gunung Halimun. Istilah Dogdog Lojor diambil dari salah satu instrument dalam tradisi ini. Namun angklung tidak kalah penting terutama dalam fungsi tradisi, yakni sebagai pengiring upacara dalam bercocok tanam. Dalam kesenian Dogdog Lojor terdapat dua instrument Dogdog Lojor dan empat instrument angklung besar.

3) Angklung Badeng

Badeng adalah salah satu kesenian yang menggunakan angklung sebagai instrumen utama. Kesenian Badeng terdapat di Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Garut. Kesenian ini awal mulanya digunakan untuk dakwah agama Islam. Angklung dalam kesenian Badeng diyakini memiliki akar tradisi yang sama yaitu digunakan sebagai pengiring dalam upacara bercocok tanam. Dalam kesenian Badeng terdapat 9 angklung yang dimainkan, 2 angklung roel, 1 angklung kecer, 4 angklung indung.

4) Angklung Gubrag

Angklung Gubrag adalah kesenian yang terdapat di Kabupaten Bogor, tepatnya di kampung Cipining,

Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Menurut beberapa tokoh setempat angklung ini berusia sangat tua dan digunakan untuk perlengkapan upacara penghormatan dewi padi. Ritual yang menggunakan angklung yaitu saat menanam padi (*melak pare*), mengangkut padi (*ngunjal pare*), menempatkan (*ngadiukeun*) ke lumbung (*leuit*).

5) Angklung Buncis

Angklung Buncis merupakan salah satu pertunjukan yang sifatnya hiburan, di antaranya terdapat di Desa Baros, Arjasari, Bandung. Awal mula dahulu angklung buncis digunakan sebagai kelengkapan penyelenggaraan upacara pertanian. Namun setelah tahun 1940-an angklung buncis berubah menjadi pertunjukan hiburan sejalan dengan *leuit* atau lumbung mulai menghilang dari rumah-rumah masyarakat.

6) Angklung Padaeng

Angklung Pandaeng adalah angklung yang dikenal luas yaitu angklung yang diinovasikan oleh Daeng Soetigna. Sejalan dengan teori musik, angklung Pandaeng dikelompokkan menjadi dua jenis , yaitu angklung melodi dan angklung akompanimen.

Angklung melodi ialah angklung yang secara spesifik terdiri atas dua tabung suara dengan beda nada 1 oktaf. Dalam satu unit angklung, biasanya terdapat 31 angklung melodi kecil dan 11 angklung melodi besar, sedangkan angklung akompanimen adalah angklung yang

digunakan untuk mengiringi dalam permainan nada – nada harmoni. Tabung suara terdiri atas 3 sampai 4 sesuai dengan akor diatonik. Setelah adanya inovasi dari Daeng Soetigna, pembaruan angklung terus berkembang. Beberapa diantaranya angklung sarinande, arumba, angklung toel, dan angklung sri murni.¹⁵

f. Manfaat Bermain Angklung

Bermain alat musik memiliki banyak sekali manfaat khususnya pada alat musik angklung. Manfaat alat musik angklung antara lain :

1) Angklung sebagai saran hiburan

Musik angklung merupakan salah satu cara untuk menghilangkan jenuh akibat rutinitas sehari hari dalam kehidupan sekaligus sarana rekreasi untuk berkumpul, contohnya di Saung Angklung Udjo yang berada di kota Bandung.

2) Angklung sebagai ekspresi diri

Musik merupakan sarana untuk mengekspresikan diri bagi seseorang, salah satunya melalui alat musik tradisional angklung seseorang dapat mengenal seni, mengaktualisasikan potensi diri, mengekspresikan perasaan, pikiran dan ide melalui musik.

¹⁵ Rosyadi, “Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern Angklung: From Traditional to Modern,” *Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern Angklung: From Traditional to Modern* 4, no. 1 (2012), hlm. 35. https://www.researchgate.net/publication/323787070_ANGKLUNG_DARI_ANGKLUNG_TRADISIONAL_KE_ANGKLUNG_MODERN.

3) Angklung sebagai pengiring musik dan tari

Musik dan tarian mempunyai pola dan ritme yang saling berhubungan. Sebuah tarian akan hampa tanpa adanya musik serta akan menyulitkan para penari karena tidak mempunyai gambaran ritme serta tempo yang mereka gunakan sebagai pedoman dalam menari.

4) Angklung sebagai kegiatan ekonomi

Angklung digunakan sebagai media komersial baik dalam bentuk barang maupun jasa, jual beli angklung merupakan peluang usaha yang dapat diperhitungkan.

5) Angklung sebagai kegiatan pariwisata budaya

Kegiatan pariwisata budaya angklung yaitu saung angklung udjo yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Saung Udjo telah banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, selain menampilkan aneka kesenian angklung di Saung Udjo terdapat pusat belanja yang berhubungan dengan angklung.¹⁶

Selain penjelasan di atas, manfaat alat musik tradisional angklung bagi anak usia dini yaitu angklung mengenalkan anak tentang alat musik tradisional yang ada di Indonesia dengan itu akan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak, terutama dalam mencintai warisan budaya. Melatih perkembangan seni pada anak seperti menyesuaikan nada, tempo dan irama, anak akan lebih peka dan mengenal

¹⁶ Yadi Mulyadi, *Ekosistem Angklung Indonesia*, ed. Rizki Agung Gumilar (Jakarta Pusat: Perpusnas Press, 2021).

suara dari beberapa alat musik, dengan bermain alat musik juga dapat melatih seni suara anak lewat bernyanyi.¹⁷ Tidak hanya mengembangkan seni pada anak, alat musik angklung juga dapat meningkatkan daya ingat anak, melatih fisik motorik anak, melatih sosial emosional anak, melatih kerja sama dan disiplin anak, meningkatkan konsentrasi, kekompakan serta koordinasi.¹⁸

g. Model Permainan Angklung

Menurut Briggs model merupakan seperangkat prosedur yang berurutan guna mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran angklung untuk mendapatkan suasana kelas yang menyenangkan, berikut model – model yang biasa diterapkan dalam pembelajaran angklung untuk anak usia dini :

1) Model permainan angklung dengan warna

Model dengan nada berwarna merupakan nada warna-warni yang memiliki fungsi sebagai media untuk memudahkan anak bermain angklung. Nada angka yang

¹⁷ Ari Patma Sari, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, and Purwadi Purwadi, “Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B,” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 225–233, hlm. 226-227. <https://doi.org/10.26877/wp.v>.

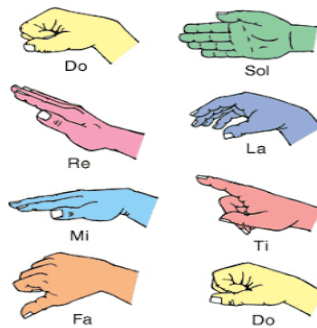
¹⁸ Tiya Setyawati and Alis Triena Permanasari, “MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)” 2, no. 1 (2017): 63–77, hlm. 69.

berwarna digunakan guna menarik perhatian anak dalam memainkan alat musik tradisional angklung. Warna - warna yang digunakan adalah warna-warna yang cerah dan disukai oleh anak - anak.

NO	WARNA NOT	NADA
1		DO
2		RE
3		MI
4		FA
5		SOL
6		LA
7		SI
8		DO Tinggi

Gambar 2.1
(Nada berwarna)

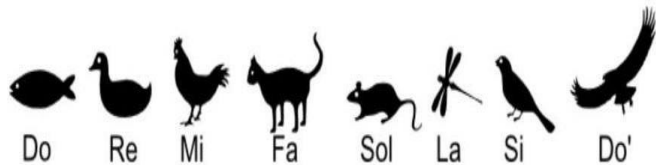
2) Model permainan angklung dengan kode jari (*Slofege Handsigns*)



Gambar 2.2
(Kode jari atau *Slofege Handsigns*)

Model *handsign* atau kode jari secara fisik dan visual sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik baik ketepatan ritmik maupun nada dengan bentuk tangan dan jari anak lebih mudah mengenalnya. Pembelajaran model kode jari memiliki peranan dalam pengembangan kreativitas dan memudahkan dalam proses belajar mengajar.

3) Model permainan angklung dengan gambar binatang



Gambar 2.3
(Nada berwarna)

Model permainan angklung dengan gambar binatang ini digagas oleh Daeng Soetigna yang merupakan penemu angklung diatonis. Isyarat gambar binatang disesuaikan dengan tinggi nada, nada paling rendah adalah gambar ikan dan nada paling tinggi adalah burung elang.¹⁹

h. Cara Memainkan Angklung

1) Cara memegang angklung

Cara memegang angklung adalah hal pertama yang perlu di perhatikan dalam bermain alat musik angklung.

¹⁹ Ade Lestari Dwiacna, “*Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di Tk Bumi Bambini Skripsi*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm.22-24, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58603/1/AdeLestariDwiacna_11150184000063.pdf.

Memegang angklung dengan tepat akan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan bertujuan untuk menghasilkan bunyi yang benar. Cara memegang angklung yaitu dengan menggenggam simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horizontal, sehingga angklung dipegang dengan tepat di tengah – tengah. Telapak tangan boleh menghadap ke atas atau ke bawah pada saat menggenggam. Usahakan jarak antara tubuh dengan badan cukup jauh, agar angklung dapat digetarkan dengan baik.

Angklung yang dimainkan secara berkelompok atau tim, para pemain angklung pengguna tangan kanan memegang angklung menggunakan tangan kiri dengan letak tabung berada di kanan. Sementara untuk pemain yang kidal, tangan kiri akan berfungsi untuk memainkan angklung sehingga angklung digenggam oleh tangan kanan dengan tabung besar berada di sebelah kiri. Sedangkan untuk pemain solo atau tunggal, kedua tangan akan berfungsi untuk memainkan angklung oleh karena itu angklung akan digantung pada rak sesuai dengan urutan nada, umumnya angklung dimainkan dari kiri (nada paling rendah) ke kanan (nada paling tinggi).

Angklung terdiri atas dua sampai empat tabung bambu dengan dua ukuran yang berbeda, tabung besar dan tabung kecil memiliki perbedaan satu oktaf. Tabung besar akan menghasilkan nada yang lebih rendah dibandingkan dengan tabung kecil.

2) Cara membunyikan angklung

Membunyikan angklung ada tiga cara dasar, ketiga cara tersebut menghasilkan jenis suara yang berbeda pula. Adapun ketiga cara tersebut ialah :

- a. Kurulung merupakan teknik dasar dalam bermain angklung dengan cara menggetarkan tabung suara, bunyi yang dihasilkan tergantung pada seberapa lama angklung digetarkan. Kurulung dilakukan dengan cara menggoyangkan angklung ke kiri dan ke kanan secara cepat dan rapat sehingga bunyi yang dihasilkan tidak terputus-putus.
- b. Centok (*staccato*) ialah Teknik dasar bermain angklung dengan cara memukul tabung horizontal pada bagian dasar angklung dengan telapak tangan. Ciri khas dari teknik ini yaitu saat dilakukan, posisi angklung harus sedikit dimiringkan agar tidak terjadi pantulan tabung yang menyebabkan centok bergaung.
- c. Tengkep merupakan teknik dasar dalam bermain angklung dengan cara menggetarkan tabung yang besar saja sedangkan tabung kecil biasanya ditahan menggunakan jari kelingking ataupun di sumbat sehingga angklung tidak bisa bergetar. Teknik tengkep biasanya digunakan untuk menghasilkan suasana yang lebih syahdu, sendu, lembut bahan mistis.

Ketiga teknik dasar tersebut dapat dimainkan di sepanjang lagu, tetapi biasanya ketiga teknik tersebut

dikombinasikan agar membuat lagu yang dimainkan semakin variatif dan menarik. Selain teknik, terdapat banyak hal lainnya yang harus diperhatikan dalam menampilkan angklung seperti halnya tempo dan dinamika dalam memainkan angklung. Tempo adalah cepat lambatnya ketukan pada lagu sedangkan dinamika adalah istilah untuk menggambarkan bagaimana volume angklung yang harus dihasilkan oleh pemain.²⁰

3) Membaca Partitur

Partitur atau notasi merupakan bentuk tulisan musik untuk angklung yang berupa nada-nada dalam satu karya tertentu yang sudah diaransemen dengan segala aturan dan sistem yang berlaku dalam angklung. Notasi angklung dapat berupa notasi balok ataupun notasi angka. Namun demikian, mayoritas pemain angklung menggunakan notasi angka. Partitur atau notasi angka digunakan dengan tujuan untuk memudahkan pemain angklung. Untuk oktaf yang berbeda menggunakan tanda titik (.), di mana satu titik di bawah angka menandakan nada yang lebih rendah satu oktaf sedangkan satu titik yang berada di atas angka menandakan nada yang lebih tinggi satu oktaf.

²⁰ Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk Pemula Dan Profesional*, hlm. 44 - 48.

2. Perkembangan Seni Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun

a. Teori Perkembangan Seni

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *development*. Menurut Santrock perkembangan adalah sebuah pola perubahan yang dimulai sejak konsepsi dan berlanjut hingga sepanjang kehidupan.²¹

Menurut Van den Daele menyatakan bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif, hal ini berarti dalam perkembangan bukan hanya sekedar penambahan beberapa sentimeter (cm) tinggi pada anak ataupun peningkatan kemampuan dari seseorang, melainkan merupakan suatu proses integrasi dari banyak struktur serta fungsi yang kompleks sedangkan Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan yang progresif akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan berkaitan erat dengan perubahan secara kuantitatif dan kualitatif dengan itu dapat didefinisikan bahwa perkembangan yaitu sebagai deretan yang progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Progresif berarti perubahan yang terarah, membimbing anak untuk maju bukannya mundur sedangkan teratur dan koheren merupakan hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang mengikutinya.²²

²¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 3.

²² Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 2-4.

Menurut F.J Monk dan kawan-kawan perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali (perubahan yang terjadi memiliki sifat yang tetap).²³ Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan perubahan kemampuan dalam struktur serta fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks dan tidak dapat terulang kembali.

Kata seni dalam bahasa Inggris yaitu *art*, kata art berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti keterampilan atau kepandaian.²⁴ Kata seni dalam Kamus Seni Budaya diuraikan dalam beberapa arti dan pengertian antara lain:

- 1) Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya)
2. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.²⁵

Menurut Aristoteles, seni merupakan bentuk tiruan dari suatu benda dari alam sehingga sebuah karya seni tersebut tidak menyimpang jauh dari alam sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, Seni merupakan produk

²³ Idad Suhada, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (Raudhatul Athfal)*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

²⁴ Ketut Wiswana, *SENI MUSIK Tradisional Nusantara*, 1st ed. (Bali: NILACAKRA, 2020), hlm. 2.

²⁵ Renati W Rosari, *KAMUS SENI BUDAYA*, ed. Eko Sujatmiko (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2018), hlm. 213.

keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihat.²⁶

Berbagai pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang memiliki unsur kehalusan maupun keindahan dan dapat di nikmati oleh manusia lainnya. Manusia memiliki kemampuan dalam bidang seni karena seni sendiri berasal dari ciptaan manusia. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia awal mula kehidupannya belum memiliki apa-apa, Allah SWT yang memberikannya kemampuan pendengaran, penglihatan,

²⁶ Program Studi PGSD UMM Kelas E, *Teknik Melukis Dan Menggambar Di Nusantara Dan Mancanegara*, ed. Arina Restain, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 54-54.

dan hati yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.²⁷ Salah satu potensi dalam diri yaitu kemampuan dalam seni, perkembangan aspek seni adalah salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak dengan seni tidak hanya untuk mengembangkan bakat anak melainkan mengembangkan potensi diri anak dan menciptakan sikap yang kreatif pada diri anak.²⁸

STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak masuk ke dalam standar isi yang ada dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini²⁹, terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Berikut adalah tingkat pencapaian perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun harus dicapai :

²⁷ Akhmad Shunhaji, “Kecerdasan Networking Dalam Dakwah Islam,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.13>.

²⁸ Eka Damayanti, Andi Rezky Amaliah, and Ismawati Ismawati, “Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun,” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>.

²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.”

Tabel 2.1
Capaian Perkembangan Seni Anak Usia 5 - 6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 – 6 tahun
A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama dengan teman
A. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dan lain - lain)

b. Cara mengembangkan aspek seni

Mengembangkan potensi anak memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan anak, menjadikan anak kreatif, serta memiliki karakter, hal tersebut perlu adanya stimulasi sejak dini. Anak usia dini merupakan periode emas

maka sangat tepat diberi stimulasi yang aktif agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal.

Anak usia dini sudah memiliki kemampuan untuk menerima keterampilan dan pembelajaran sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan sebagai proses berpikir melalui otaknya. Otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kiri dan otak kanan yang mempunyai fungsi berbeda. Otak kiri biasa identik dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, matematis, analisis, sistematis, terstruktur, linear dan tahap demi tahap sedangkan otak kanan identik dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur dan cenderung tidak memikirkan hal – hal yang terlalu detail.³⁰

Pengembangan seni pada anak dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi seni pada anak seperti melukis, bernyanyi atau bersenandung, bermain alat musik/instrumen maupun benda bersama teman, bermain drama, menggambar, membuat karya dan lain sebagainya, stimulasi tersebut juga perlu disesuaikan dengan usia anak.³¹

³⁰ Nelva Rolina, “Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini,” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

³¹ Damayanti, Amaliah, and Ismawati, “Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun.”

c. Manfaat mengembangkan aspek seni

Seni, baik itu seni musik, seni rupa, seni tari maupun seni drama menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak-anak. Anak gemar bernyanyi dengan gerakan, Anak suka menggambar apa saja yang berada dalam imajinasi anak tersebut, maka dari itu pengembangan seni pada anak usia dini memiliki banyak manfaat. Kegiatan seni (musik, tari, gambar, menyanyi dan lain sebagainya) merupakan salah satu stimulasi kreatif, seni sebagai pembelajaran dapat mengaktifkan banyak area – area yang ada dalam otak. Seni dapat meningkatkan spontanitas, ekspresi diri serta dapat menghasilkan karya kreatif, maka dengan itu pembelajaran seni pada anak usia dini dapat menjadi media efektif dalam pengembangan potensi peserta didik.³²

Menurut Seefeldt dan Wasik menjelaskan bahwa seni pada anak usia dini merupakan hal yang mendasar, pengembangan seni pada anak dapat menumbuhkan perasaan dan jiwa halus pada diri anak yang bertujuan membentuk anak menjadi sosok pribadi yang peka terhadap lingkungan, tumbuhnya estetika dan empati terhadap penderitaan orang lain.

³² Irjus Indrawan dkk, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 1st ed. (Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 71.

Menurut Hartono dalam buku karya Novi Mulyani yang berjudul “Perkembangan Dasar Anak Usia Dini” peran pendidikan seni berdasar pada tiga hal yaitu :

- 1) Pendidikan mempunyai sifat yang *multilingual* yang artinya seni bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya.
- 2) Seni bersifat *multidimensional* berarti seni dapat mengembangkan kompetensi kemampuan dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, analisis, pemahaman, evaluasi, apresiasi serta produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri.
- 3) Dan bersifat *multicultural* yaitu bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran serta kemampuan berapresiasi terhadap keberagaman budaya lokal maupun global sebagai upaya dalam pembentukan sikap yang menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.³³

d. Seni Musik Anak Usia Dini

Teori yang dikembangkan oleh Gardner pada tahun 1980-an yaitu tentang teori *Multiple Intelligences* atau kecerdasan jamak, Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan musikal, kecerdasan musikal adalah kecerdasan

³³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018).

untuk mengolah dan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara, termasuk suara-suara yang bersumber dari alam. Anak yang memiliki kecerdasan musikal biasanya suka bernyanyi, menabuh kaleng, meja atau gendang, tertarik dengan alat musik. Suka mendengarkan musik, ketika mengerjakan sesuatu sambil bersenandung.³⁴

Seorang Filsuf Yunani terkenal yaitu Plato, menyatakan bahwa musik merupakan alat pendidikan yang memiliki kekuatan besar, anak-anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi dan bermain, bentuk kedua aktivitas ini memegang peranan penting pada pertumbuhan mereka.³⁵

Musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu maupun komposisi musik, yang merupakan bentuk pengungkapan dari perasaan dan pikiran penciptanya yang memiliki unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Anak dapat mempunyai pengalaman musik dengan mendengarkan secara langsung, bernyanyi, bermain alat musik, maupun bergerak menggunakan musik.³⁶

³⁴ Rizka Harfiani, *MULTIPLE INTELLIGENCES APPROACH Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*, ed. Hasrian Rudi Setiawan, 1st ed. (Medan: UMSU PRESS, 2021).

³⁵ T Rachmi, "Kontribusi Musik Pada Perkembangan Anak Usia Dini," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2013, 1–29, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4402-M1.pdf>.

³⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Sebuah penelitian yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini” karya Didik Ardi Santosa mengemukakan bahwa manfaat dari musik untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Musik dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi
- 2) Musik dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan lain
- 3) Musik dapat merangsang daya ingat.³⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

- a. Penelitian yang disusun oleh Tiya Setyawati, Alis Triena dan Tri Cahyani dengan judul penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B usia 5 - 6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten”. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa alat musik tradisional angklung merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada anak. Analisis data yang diperoleh dengan data kondisi awal dalam pra tindakan presentase rata – rata kelas pada kondisi awal yaitu 26% yang kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus I rata rata kelas mengalami peningkatan menjadi 42%, sedangkan hasil siklus ke II yaitu 68% dengan data yang ada menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan musikal pada anak melalui permainan alat musik tradisional.

³⁷ DA Santosa, “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-Mail:”, hlm. 82-83.

Penelitian yang disusun oleh Tiya Setyawati, Alis Triena dan Tri Cahyani memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan media alat musik tradisional angklung untuk perkembangan seni anak sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu metode dan subjek lembaga yang diteliti, pada penelitian yang telah di uraikan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan dan observasi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁸

- b. Penelitian yang disusun oleh Sri Nursanti, Enceng Mulyana, dan Fifiet Dwi dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Angklung untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini”. Dalam implementasi pembelajaran angklung digunakan pada saat kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh yaitu angklung membuat anak usia dini semakin banyak mengenal irama serta nada. Sebelum belajar dengan menggunakan angklung anak anak mudah bosan dan cepat sekali lelah. Dengan belajar bermain angklung anak lebih peka terhadap irama dan gembira serta kreativitas dari anak anak berkembang.

³⁸ Setyawati, Permanasari, and Yuniarti, “MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten).”

Persamaan penelitian yang telah diuraikan dengan penelitian ini yaitu media yang diteliti dalam proses pembelajaran berupa alat musik tradisional angklung. Persamaan lainya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaan dari penelitian terletak pada subjek lembaga yang dijadikan tempat untuk penelitian.³⁹

- c. Skripsi dengan judul "Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung di TK Bumi Bambini" yang disusun oleh Ade Lestari Dwiacna. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran angklung yang diterapkan di lembaga tersebut menggunakan model *Solfège Handsigns* atau kode jari yaitu simbol-simbol atau kode-kode dengan bentuk tangan dan jari. Pembelajaran angklung yang diterapkan menggunakan metode demonstrasi yang terarah dan menyenangkan. Dengan adanya permainan angklung di lembaga tersebut anak dapat mengembangkan alat musik tradisional yaitu angklung.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Ade Lestari Dwiacna dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, persamaan lain yaitu media yang digunakan untuk pembelajaran anak dan yang diteliti adalah alat musik tradisional angklung. perbedaan penelitian terletak pada lembaga yang diteliti dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Lestari Dwiacna yaitu menganalisis model

³⁹ S Nursanti, E Mulyana, and ..., "Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik...4*, no. 3 (2021): 288–95, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7036>.

pembelajaran permainan angklung sedangkan penelitian ini yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional angklung untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.⁴⁰

Ketiga kajian pustaka relevan yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni pada anak usia dini dapat di kembangkan dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu angklung yang merupakan persamaan dari berbagai penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka yang relevan. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian dan subjek lembaga pendidikan yang akan diteliti.

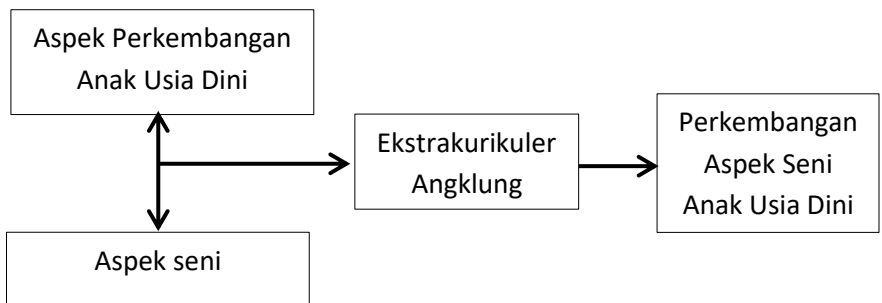
C. Kerangka Berfikir

Seni merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini. Seni dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengekspresikan perasaan manusia. Aspek perkembangan seni pada anak terbagi atas dua bagian yaitu anak mampu membedakan antara bunyi dan suara dan kedua tertarik dengan kegiatan atau karya seni. Mengembangkan seni pada anak usia dini memiliki banyak manfaat, selain mengasah bakat dan minat anak pada seni, seni juga dapat mengembangkan aspek-aspek lainnya pada anak usia dini. Seni dapat di kembangkan melalui pembelajaran dengan media alat musik, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, lewat

⁴⁰ A L Dwiacna, "Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di TK Bumi Bambini," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.

pembelajaran yang seru anak akan lebih mudah menerima apa yang akan disampaikan.

Alat musik dibagi menjadi dua yaitu alat musik modern maupun tradisional. Terdapat beragam jenis alat musik yang ada salah satu alat musik tradisional yang dapat digunakan yaitu angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional yang biasanya dimainkan secara berkelompok. Angklung merupakan alat musik khas Jawa Barat, bermain alat musik angklung secara tidak langsung mengenalkan budaya khas Indonesia pada anak agar anak termotivasi untuk ikut serta melestarikan budaya lokal Indonesia. Di samping itu dengan berlatih dan mengenalkan anak pada alat musik tradisional angklung dapat meningkatkan dan mengembangkan seni, terutama seni musik pada anak yang dapat mengeksplorasi kemampuan, minat dan bakat anak serta bermanfaat untuk masa depan anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung yang sedang diteliti guna memperoleh informasi yang diperlukan sehingga mendapatkan data atau hasil yang akurat.⁴¹

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Proses penelitian dari pendekatan kualitatif lebih bersifat kurang terpola dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan sehingga memiliki kemampuan untuk bertanya, menganalisis dan memotret.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti

⁴¹ Fadlun Maros et al., "Field Research)," 2016, hlm. 8.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 21st ed. (Bandung, Jawa Barat: ALFABETA, 2015), hlm. 13-15.

yaitu mengenai implementasi angklung untuk perkembangan aspek seni pada anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang diteliti yang menjadi obyek penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di PAUD Islam Hidayatullah Semarang yang berlokasi di Kota Semarang. Lokasi ini dipilih dikarenakan dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat obyek yang dituju oleh peneliti yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Maret – 6 April 2023. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan guna mendapat gelar SI yang telah ditentukan oleh UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber Data

Jenis sumber data merupakan berasal dari mana data tersebut diperoleh, apakah data yang diperoleh dari sumber langsung atau disebut data primer atau data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau data sekunder.⁴³

⁴³ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. Abdul Karim dan Janner Simarmata, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 66-67. [https://books.google.co.id/books?id=okoyEAAAQBAJ&pg=PA66&dq=sumber+data+primer+dan+sekunder+kualitatif&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwi5x9Tn59L8AhVC0nMBHQHIAfsQ6wF6BAgDEAE#v=onepage&q=sumber data primer dan sekunder kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=okoyEAAAQBAJ&pg=PA66&dq=sumber+data+primer+dan+sekunder+kualitatif&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwi5x9Tn59L8AhVC0nMBHQHIAfsQ6wF6BAgDEAE#v=onepage&q=sumber%20data%20primer%20dan%20sekunder%20kualitatif&f=false).

1. Data primer

Data primer adalah sumber data di berasal langsung atau asli melalui wawancara atau observasi. Data ini didapatkan dari kepala sekolah dan guru kelas di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui sumber lain, misal melalui berkas atau dokumen, jurnal maupun buku. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen-dokumen atau catatan yang berkaitan dengan masalah yang diambil dari PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler melalui media angklung untuk perkembangan seni pada anak usia dini di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Peneliti mengambil fokus penelitian di kelompok B yang memiliki rentang usia 5-6 tahun karena pada usia tersebut pencapaian perkembangan pada anak sudah jauh lebih kompleks, tertata dan sudah memiliki kemampuan yang jauh lebih konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang berupa pengamatan atau catatan secara teliti dan sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan aspek seni pada anak melalui pembelajaran dengan media alat musik tradisional angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan bertanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden.⁴⁴ Dalam wawancara ini yang akan ditanyakan adalah bagaimana proses pembelajaran angklung dalam mengembangkan aspek seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan maupun karya-karya seseorang⁴⁵. Dokumentasi ini digunakan

⁴⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), https://books.google.co.id/books?id=MQZaDwAAQBAJ&pg=PA91&dq=aplikasi+metode+penelitian&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiWjoPn8tL8AhVw4XMBHZy_B18Q6wF6BAGEEAE#v=onepage&q=aplikasi+metode+penelitian&f=false.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappana, 1st ed. (Syakir Media Press, 2018), hlm. 149-150. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PA150&dq=dokumentasi+dalam+penelitian+kualitatif&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiEju7K99L8Ah>

guna melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada di lapangan berupa foto-foto, dokumen maupun video yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran alat musik tradisional angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan valid atau tidaknya data untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode .

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber yang berbeda sehingga peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber agar dapat memahami data atau informasi, untuk mendapatkan sumber yang berbeda beda peneliti menggali informasi dari narasumber yang berbeda

XvHrcAHTWIDgoQ6wF6BAgDEAE#v=onepage&q=dokumentasi dalam penelitian kualitatif&f=false.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,"* 21st ed. (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 330.

yang ada di lingkungan tempat penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan dari penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pada metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah diperoleh kemudian akan dibandingkan agar teruji valid atau tidaknya data.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah diterima oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya

⁴⁷ Helaludin dan Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=triangulasi+sumber+dalam+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

dikembangkan menjadi pola hubungan atau hipotesis. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Melakukan reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok dan melakukan seleksi pada data yang telah diperoleh dari tahap awal dengan membuat transkrip dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahapan ini, akan mungkin bagi peneliti untuk kembali ke lapangan apabila terdapat data yang belum lengkap.

b. Proses penyajian data (*Display Data*)

Data yang telah direduksi selanjutnya masuk ke tahap penyajian data atau *display data*. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplaykan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Melakukan penarikan kesimpulan (*Verification*)

Melakukan penarikan kesimpulan pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dari hasil pengumpulan data dan akan berubah, bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap penumpulan

data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan ditahap awal didukung oleh bukti yang konsisten serta valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", hlm. 337-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya PAUD Islam Hidayatullah Semarang

PAUD Islam Hidayatullah adalah sekolah yang didirikan oleh sebuah yayasan yaitu yayasan Abul Yatama yang lokasinya berada di lingkungan padat penduduk dengan jumlah anak usia dini yang sangat signifikan.

Yayasan Abul Yatama diketuai oleh H. Hasan Toha Putra, MSc. Memiliki program sekolah pola subsidi silang biaya pendidikan dari keluarga mampu kepada peserta didik dari keluarga yang kurang mampu. PAUD Islam Hidayatullah berdiri pada tahun 1988, yang awal mulanya hanya memiliki TK saja dengan 3 ruang kelas yang terletak di jalan Durian Selatan 1/6 Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang. Dengan kepala sekolah yang menjabat pada waktu itu adalah ustadzah Hj. Hidayati.

Seiring berjalannya waktu dan zaman yang terus berkembang serta tuntutan dari masyarakat maka berdiri pula Kelompok Bermain (KB), hingga berlanjut didirikan Qur'an Baby School (QBS) atau setara dengan jenjang pendidikan Tempat Penitipan Anak (TPA) pada April 2012. Pendidikan Anak Usia Dini Islam Hidayatullah Semarang sekarang telah terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka jenjang pendidikan anak usia dini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup guna mendalami konsep serta menguatkan kompetensi dari peserta didik.⁴⁹

2. Profil PAUD Islam Hidayatullah Semarang

Nama Sekolah : PAUD Islam Hidayatullah Semarang
Alamat : Jl. Bina Remaja, Srdondol Wetan,
Banyumanik, Semarang
Kelurahan / Desa : Srdondol Wetan
Kecamatan : Banyumanik
Kabupaten / Kota : Kota Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50263
Status Sekolah : Swasta
NPSN : 69848010
NPWP : 025830134517000
Akreditasi : A
Email : PaudHidayatullahSmg@gmail.com
No. Telepon/Hp : (024) 7461121 / 089617333311⁵⁰

3. Visi, Misi dan Program Unggulan PAUD Islam Hidayatullah Semarang

PAUD Islam Hidayatullah memiliki visi “Membangun generasi yang *genius, obedient, lead, dynamic* (GOLD) dengan memadukan dzikir, fikir dan ikhtiar menuju insan khairul

⁴⁹ Dokumentasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2023

⁵⁰ Dokumentasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2023

ummah”, Sedangkan Misi dari PAUD Islam Hidayatullah ialah:

- a. Mewujudkan KB-TK Islam Hidayatullah yang berbasis dakwah
- b. Menjadi KB-TK Islam Hidayatullah yang unggul berbasis imtaq dan ipteks sekaligus sebagai model
- c. Membangun kebersamaan antar *stakeholder* secara komunikatif
- d. Menjadikan KB-TK Islam Hidayatullah sebagai lembaga yang mendorong perbaikan berkelanjutan (*continous improvement*)

PAUD Islam Hidayatullah memiliki program yang lebih diunggulkan dari sekolah lain yaitu:

- a. Mengetahui nilai – nilai Islam sejak dini
- b. Mengetahui dan mulai terbiasa dengan doa sehari – hari serta kalimat tayyibah
- c. Mengetahui huruf hijaiyah
- d. Mengetahui bakti kepada orang tua
- e. Mengetahui baca, tulis serta hitung dasar
- f. Siap bersekolah

Lembaga pendidikan anak usia dini Islam Hidayatullah merupakan sekolah yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan imtaq, semua materi dalam pelajaran di semua sentra diintegrasikan dengan iman dan takwa sehingga menambah dan meningkatkan pengetahuan anak serta rasa cinta pada agama. Dalam pembelajaran PAUD Islam Hidayatullah menggunakan

metode sentra dengan pendekatan STEAM yang dikombinasikan dengan *looseparts*. Metode tersebut diadopsi dari Florida, Amerika Serikat yang penerapannya dengan tambahan kreativitas dari guru. PAUD Islam Hidayatullah juga mengadakan kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler yang memiliki tujuan dalam menggali minat dan bakat yang ada pada anak.⁵¹

4. Sarana Prasarana PAUD Islam Hidayatullah Semarang

Pendidikan anak usia dini Islam Hidayatullah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang profesional dan telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun lamanya, dalam rangka menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar agar meningkatkan pengetahuan peserta didik, pembentukan serta pengembangan pribadi secara utuh maka dengan itu PAUD Islam Hidayatullah berupaya memberikan yang terbaik dari segala aspek termasuk dalam sarana prasarana. Sarana prasarana atau fasilitas yang berada di PAUD Islam Hidayatullah Semarang terdiri dari beberapa bangunan dengan masing-masing gedung memiliki fungsi yang tentunya berbeda tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Kantor kepala sekolah
- b. Kolam renang
- c. *Playground*
- d. Ruang kelas atau sentra
- e. Musholla
- f. Ruang tata usaha

⁵¹ Dokumentasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2023

- g. Perpustakaan
- h. WC muslim dan WC muslimah
- i. Lab Komputer
- j. Ruang tunggu
- k. Panggung ekspresi

PAUD Islam Hidayatullah terletak di Jl. Bina Remaja Sronдол Wetan, Banyumanik, Kota Semarang ini memiliki total luas 3.3752m² dan total luas bangunan yaitu 1.500m² dengan fasilitas penunjang lainnya yaitu *Playground* dengan luas 1.000m². PAUD Islam Hidayatullah Semarang sebagian besar berupa gedung sekolah dan rumah penduduk dengan tingkat kebisingan yang rendah dan letak jalan raya cukup jauh sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁵²

5. Guru PAUD Islam Hidayatullah Semarang

PAUD Islam Hidayatullah Semarang mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang terbilang cukup banyak karena menyesuaikan dengan kebutuhan guna proses kegiatan belajar mengajar berjalan optimal, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Islam Hidayatullah yaitu 1 kepala sekolah, 14 guru kelas, 9 guru BAQ, 3 guru QBS, 4 tenaga administrasi dan 2 bagian kebersihan.

6. Siswa PAUD Islam Hidayatullah Semarang

PAUD Islam Hidayatullah Semarang memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 198 siswa. Dengan rincian kelas A sebanyak 78 siswa, kelas B

⁵² Dokumentasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2023

sebanyak 63 siswa, Kelompok Bermain sebanyak 44 siswa dan *Qur'ani Baby School* (QBS) sebanyak 13 siswa. Karena subjek yang diteliti siswa kelas B, oleh karena itu peneliti hanya melampirkan data dari siswa kelas B saja.⁵³

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Islam Hidayatullah Semarang mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan aspek seni pada anak usia 5 – 6 tahun menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian dengan memperoleh data yang berasal dari lapangan, baik diperoleh secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan datanya yaitu wawancara atau *interview*, observasi serta dokumentasi.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Untuk Perkembangan Aspek Seni Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu mengamati bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang maka didapatkan data sebagai berikut:

Pembelajaran seni yang diberikan pada anak akan memiliki banyak manfaat yang berdampak terhadap proses

⁵³ Dokumentasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang 2023

tumbuh kembang anak. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ibu Iin selaku kepala sekolah:

“Perkembangan seni anak usia dini itu dapat mengembangkan emosi dapat mengembangkan bakat kinestetik dan dapat mengembangkan serta mengenalkan nilai budaya pada anak. mempelajari seni dapat bermanfaat bagi anak, contohnya anak akan memiliki perasaan yang lebih tertata, anak diajari sabar, emosi tidak meluap luap dan tidak bisa seenaknya sendiri”.⁵⁴

Upaya stimulasi yang dilakukan oleh PAUD Islam Hidayatullah Semarang dalam mengembangkan aspek seni salah satunya lewat kegiatan ekstrakurikuler angklung. Kegiatan ini masuk ke dalam kegiatan program tahunan yang ada di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Ekstrakurikuler Angklung

Jadwal Ekstrakurikuler Angklung	
07.30 – 08.00	Senam
08.00 – 08.45	Murojaah
08.45 – 09.15	Istirahat
09.15 – 09.45	Playground
09.45 – 10.30	Bermain Angklung

⁵⁴ THW-01, No. 45-52

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya seni. Ekstrakurikuler angklung adalah tambahan pembelajaran yang diberikan pada anak dengan tujuan untuk pengembangan seni, pengembangan motorik halus serta kasar dan pengembangan bakat anak selain itu memperkenalkan angklung pada anak secara tidak langsung mengajarkan untuk melestarikan dan mengetahui angklung sebagai bentuk warisan budaya yang ada di Indonesia. Alat musik tradisional angklung merupakan alat musik yang sesuai untuk siapa saja, termasuk anak usia dini. Selain memiliki banyak manfaat angklung juga mendatangkan kesenangan tersendiri. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Iin.

“Karena angklung memiliki banyak manfaat, terdapat irama yang dapat dinikmati dan dihayati serta dapat diajarkan pada anak, namun sebelum memainkan angklung terdapat aturan-aturan bagaimana kita dapat menciptakan satu irama yang dapat kita nikmati dan membutuhkan kesabaran dalam bermain angklung, saat bermain angklung juga harus fokus hal itu dibutuhkan anak PAUD supaya mereka dapat mengontrol emosi selain itu angklung juga dapat mengajarkan kemandirian, kerja sama terjalin komunikasi dengan teman karena angklung dimainkan secara berkelompok, bermain angklung juga dapat melestarikan budaya. Anak usia dini memerlukan bekal ilmu yang banyak untuk tumbuh kembangnya, salah satu yang dapat diajarkan yaitu alat musik tradisional angklung”.⁵⁵

⁵⁵ THW-01, No. 23-35

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang ketika berlangsung anak – anak terlihat senang dan bersemangat. Ekstrakurikuler dilaksanakan selama 45 menit, 5 menit pertama digunakan untuk pembukaan, 35 menit untuk pembelajaran angklung dan 5 menit terakhir digunakan untuk penutupan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran angklung guru ekstrakurikuler mengajarkan dengan cara yang menyenangkan. Pertama anak – anak dikenalkan angklung seperti asal daerah angklung, bahan dasar pembuatan angklung, cara membunyikan angklung. lalu anak - anak dijelaskan tentang aturan – aturan dalam bermain angklung seperti kapan angklung boleh dibunyikan, jika alat musik tersebut pecah bagaimana. Setelah itu guru mengajarkan anak – anak bagaimana cara memegang angklung dengan baik dan benar Guru mulai menjelaskan bagaimana cara memegang angklung yang benar pada anak. Alat musik tradisional angklung dipegang dengan tangan kiri persis ditengah tengah antara posisi vertikal dan horizontal sehingga posisi jari menghadap ke atas. Sedangkan tangan kanan memegang dasar dari angklung untuk menggetarkan angklung. Membunyikan angklung yang baik dan benar adalah dengan digoyangkan, agar mendapat bunyi yang sesuai guru mengarahkan anak – anak. Tahap pengajaran memegang angklung memerlukan waktu yang cukup lama karena anak memerlukan pembiasaan.

Tahap yang selanjutnya adalah mengajarkan nada – nada yang ada pada alat musik tradisional angklung tersebut, sebelum ekstrakurikuler tersebut dimulai guru telah mempersiapkan angklung yang akan dimainkan oleh anak – anak. Anak - anak mengambil angklung tersebut satu per satu sesuai dengan nada yang telah guru berikan. Setiap anak memegang angklung dengan nada yang berbeda satu sama lain. Pembagian nada lagu pada anak bersifat tetap agar pada latihan selanjutnya anak tidak mengalami kebingungan dan tidak rancu serta memudahkan guru dalam proses penilaian setiap anaknya.

Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan jenis angklung dengan nada do, re, mi, fa, sol, la, si , do namun agar memudahkan anak untuk mengingat nada guru mengubah nada menjadi angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Setelah itu guru mengajak anak anak membunyikan angklung secara bersama – sama dan kemudian setelah angklung dibunyikan secara serempak, guru menunjuk anak – anak untuk memainkan angklung satu persatu disana akan terlihat siapa yang sudah dapat bermain dengan baik dan yang belum. Setelah Pengecekan nada dilakukan berulang agar anak dapat fokus dalam bermain angklung.

Tahapan yang terakhir yaitu menyanyikan lagu dengan menggunakan angklung. Pada tahap ini guru memimpin anak dalam memainkan angklung dengan menggunakan kode jari yang sesuai dengan nada lagu yang dimainkan, kode jari tersebut telah disediakan dipapan tulis. Teknik ini dapat

memudahkan anak-anak serta guru dalam proses belajar angklung. Guru membawa catatan lagu berisi syair yang dilengkapi dengan nada lagu untuk digunakan latihan, guru mengejakan dan memberi kode jari yang sesuai dengan nada agar anak tahu kapan dapat membunyikan angklung, hal ini juga dilakukan berulang setiap pertemuan agar bunyi yang dihasilkan dapat berirama dengan bagus dan anak dapat mengingat nada dalam lagu yang diajarkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

Setiap proses pembelajaran memiliki faktor pendukung maupun penghambat begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang ada di PAUD Hidayatullah Semarang, faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang :

a. Angklung yang telah memadai

Angklung yang ada di PAUD Islam Hidayatullah Semarang sudah cukup banyak dan memadai untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler setiap

minggunya. Jenis angklung yang dipakai adalah angklung diatonis dengan berbagai ukuran.

b. Ruang kelas yang bersih dan nyaman

Tempat yang nyaman untuk kegiatan belajar akan berpengaruh pada saat pembelajaran berlangsung, di PAUD Islam Hidayatullah Semarang ruang kelas untuk kegiatan ekstrakurikuler sangat nyaman, cukup luas dan dilengkapi dengan AC.

c. Guru yang telah mumpuni dalam bidang

Tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan dari sebuah pembelajaran, terdapat 2 guru sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah.

Sedangkan beberapa faktor pendukung dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

a. Kondisi siswa yg terkadang kurang baik

Kondisi anak yang kurang baik akan berpengaruh pada kemauan anak, kondisi yang kurang baik juga akan berpengaruh pada konsentrasi anak saat memainkan angklung, anak – anak yang terkadang masih kurang tertib dan susah untuk diatur.

b. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

dilaksanakan selama 45 menit saja. 5 menit pertama untuk pembukaan, 35 menit untuk proses pembelajaran dan 5 menit terakhir untuk penutupan.

C. Analisis Data

Berikut merupakan data perkembangan seni pada anak usia 5 - 6 tahun di kelas B4 melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik salah satunya yaitu observasi secara langsung dimana peneliti mengamati saat kegiatan ekstrakurikuler angklung berlangsung. Setelah melakukan observasi peneliti dapat menyimpulkan data hasil pengamatan melalui ceklis penilaian perkembangan anak usia dini yang berisi beberapa indikator pencapaian perkembangan seni pada anak. Berikut ini hasil observasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

Tabel 4.2

**Hasil Observasi Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler
Angklung untuk Perkembangan Aspek Seni Pada Anak Usia 5
-6 Tahun Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang**

No.	Nama	Item Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Beyza	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2.	Tara	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3.	Aila	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH

4.	Abhi	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Eyza	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
6.	Hamka	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
7.	Aira	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Kareem	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Hazza	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
10.	Rara	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Zio	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Akbar	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
13.	Kiana	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Mikail	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
15.	Sofia	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH

Tabel 4.3
Daftar Perkembangan Seni Anak Setelah Kegiatan
Ekstrakurikuler Angklung

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Anak
1.	Beyza	BSH
2.	Tara	BSH
3.	Aila	BSH
4.	Abhi	BSB
5.	Eyza	MB
6.	Hamka	BSH
7.	Aira	BSH
8.	Kareem	BSB

9.	Hazza	MB
10.	Rara	BSB
11.	Zio	BSB
12.	Akbar	MB
13.	Kiana	BSB
14.	Mikail	BSH
15.	Sofia	BSH

Tabel 4.4
Presentase Perkembangan Seni Setelah Kegiatan
Ekstrakurikuler Angklung

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Banyaknya	Presentase
1.	BB	0	0%
2.	MB	3	20%
3.	BSH	7	47%
4.	BSB	5	33%

Keterangan :

BB : Belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu teman yang belum mencapai indikator yang belum diharapkan

Dari hasil ceklist yang telah dilakukan dapat dilihat dari 15 siswa tidak ditemukan anak yang belum berkembang, 3 anak mulai berkembang, 7 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. Dari data yang ada tidak ditemukan anak yang perkembangannya belum berkembang namun ditemukan anak yang terlihat berkembang sesuai kemampuannya serta perkembangan anak yang berbeda – beda

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Untuk Perkembangan Aspek Seni Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni di PAUD Islam Hidayatullah Semarang berjalan baik karena adanya guru penanggung jawab ekstrakurikuler yang telah mumpuni dalam mengajarkan angklung pada anak, selain itu pihak sekolah yang menyediakan angklung maupun fasilitas untuk keberhasilan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam

Hidayatullah Semarang termasuk kedalam kategori program tahunan sebagai program tahunan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan seni, mengembangkan motorik halus serta kasar serta mengembangkan bakat anak.

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler angklung memiliki banyak manfaat terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Manfaat tersebut adalah :

- a. Bermain angklung dapat melatih anak untuk berpikir fokus dan disiplin melalui aturan – aturan serta arahan dari guru, yang artinya bermain angklung adalah seni yang bersifat *multidimensional* atau dapat mengembangkan kompetensi kemampuan dasar pada anak.
- b. Permainan angklung yang ditujukan untuk anak memberikan kesempatan agar anak mendapatkan pengalaman yang baru dan mampu mengekspresikan diri lewat bunyi serta mengeksplorasi diri melalui permainan alat musik tradisional tersebut yang artinya bermain angklung merupakan pendidikan seni yang mempunyai sifat yang *multilingual*.
- c. Manfaat lain dari kegiatan ekstrakurikuler angklung yaitu mengajarkan anak untuk memainkan angklung dengan baik dan benar sehingga jiwa seni yang ada pada anak akan berkembang dan secara tidak langsung lewat bermain angklung akan melestarikan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Artinya angklung adalah seni yang bersifat

multicultural yaitu bertujuan untuk menumbuh kembangkan kesadaran serta kemampuan berapresiasi terhadap keberagaman budaya lokal maupun global sebagai upaya dalam pembentukan sikap yang menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan peserta dari kelas TK A dan B. Ekstrakurikuler angklung bersifat wajib dan dilakukan dengan sistem metode *moving class*.⁵⁶ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada penanggung jawab ekstrakurikuler angklung yaitu ibu Dajah.

“Setiap hari jum'at dengan sistem *moving* atau menyesuaikan jadwal dan hanya kelas TK Adan B saja”.⁵⁷

Proses kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan lagu anak-anak seperti topi saya bundar dan burung kakak tua karena mudah untuk di ingat dan sesuai untuk anak. Hal ini disampaikan ibu lin saat peneliti melakukan wawancara:

“Sudah banyak lagu yang pernah dimainkan, terakhir topi saya bundar dan tuhan saya satu, Lagu yang dimainkan lagu umum dan mudah untuk anak”.⁵⁸

⁵⁶ CLO-02, No. 46-50

⁵⁷ THW-02, No, 53-54

⁵⁸ THW-01, No. 111-113

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang anak – anak terlihat senang dan bersemangat. Ekstrakurikuler dilaksanakan selama 45 menit, 5 menit pertama digunakan untuk pembukaan, 35 menit untuk pembelajaran angklung dan 5 menit terakhir digunakan untuk penutupan esktrakurikuler.⁵⁹ Kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang adalah sebagai berikut:

a. Tahap pengenalan angklung

Cara pertama yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung yaitu dengan mengenalkan kepada anak mengenai alat musik angklung tersebut. Anak - anak dikenalkan seperti asal daerah angklung, bahan dasar pembuatan angklung serta cara membunyikan alat musik tradisional tersebut. Guru memperlihatkan alat musik angklung kepada anak – anak dengan begitu anak akan mengetahui dan tertarik untuk memainkannya. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Iin selaku kepala sekolah: “Guru memperlihatkan video dulu tentang lagu yang dimainkan dengan angklung lalu dikenalkan tentang angklung baik sejarah maupun bahan dasar angklung setelah itu dikenalkan cara pegang angklung yang baik dan benar”.⁶⁰

⁵⁹ CLO-01, No.62-68

⁶⁰ THW-01, No. 96-100

Pengenalan alat musik tradisional angklung pada anak secara langsung maka akan timbul rasa penasaran pada diri anak. Anak akan tertarik untuk bermain serta mempelajari angklung sehingga jiwa seni yang ada pada diri anak akan berkembang.

- b. Tahap penjelasan aturan – aturan dalam bermain angklung



Gambar 4.1
(Penjelasan aturan bermain angklung)

Aturan bermain angklung bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai yang direncanakan maka anak-anak perlu mengetahui apa saja aturan-aturan saat bermain angklung. Aturan bermain angklung di Kegiatan ekstrakurikuler PAUD Islam Hidayatullah Semarang yaitu sebagai berikut :

- a) Tertib, ketika sedang bermain angklung anak-anak harus tertib, contohnya saat ada teman yang membunyikan angklung maka didengarkan.

- b) Menjaga angklung, agar bunyi yang dihasilkan tetap bagus dan angklung tidak pecah maka anak-anak perlu menjaga angklung tersebut.
- c. Tahap penjelasan cara memegang angklung yang baik dan benar

Tahapan memegang angklung yang baik dan benar saat proses pengenalan angklung pada anak memerlukan waktu yang cukup lama. Masing - masing anak memegang satu angklung dengan nada yang berbeda satu dengan yang lain.



Gambar 4.2
(Penjelasan cara memegang angklung)

Cara memegang angklung yang baik dan benar adalah angklung dipegang dengan tangan kiri persis di tengah-tengah antara posisi vertikal dan horizontal sehingga posisi jari menghadap ke atas sedangkan tangan kanan memegang dasar dari angklung untuk menggetarkan angklung, saat memegang angklung posisi angklung tersebut harus tegak dan tidak boleh miring. Proses belajar

memegang angklung yang baik dan benar akan mengembangkan seni pada anak yaitu anak akan mengetahui bagaimana cara yang benar dalam memainkan alat musik angklung.

d. Tahap membunyikan angklung dengan benar

Terdapat 3 cara dalam membunyikan alat musik tradisional angklung, 3 cara tersebut yaitu: karulung (getar), cetok (sentak) dan tangkep. Ketiga teknik tersebut menghasilkan bunyi yang berbeda – beda.



Gambar 4.3
(Cara membunyikan angklung)

Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang proses pembelajaran angklung menggunakan teknik karulung, teknik karulung digunakan sebab teknik tersebut merupakan teknik yang paling mudah untuk anak usia dini. Karulung merupakan teknik dasar dalam bermain angklung dengan cara menggetarkan tabung suara, bunyi yang dihasilkan tergantung pada seberapa lama angklung digetarkan. Dalam

hal ini seni bermain angklung pada anak akan berkembang yaitu anak mengetahui cara membunyikan angklung dengan baik dan benar.

e. Tahap pengajaran tangga nada yang ada di angklung

Guru mengenalkan dan mengajarkan tangga nada yang ada pada alat musik tradisional angklung, Sebelum ekstrakurikuler tersebut dimulai guru telah mempersiapkan angklung yang akan dimainkan oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak mengambil angklung tersebut satu per satu sesuai dengan nada yang telah guru berikan. Setiap anak memegang angklung dengan nada yang berbeda satu sama lain.



Gambar 4.4
(Pembagian angklung dengan nada yang berbeda)

Pembagian nada lagu pada anak bersifat tetap agar tidak mengalami kebingungan pada tahap latihan selanjutnya serta tidak ada kerancuan dan memudahkan guru dalam proses penilaian setiap anak. Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan jenis angklung diatonis yaitu angklung dengan dengan nada do, re, mi, fa,

sol, la, si, do, namun agar memudahkan anak untuk mengingat nada guru mengubah nada menjadi angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Dijah selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler angklung dan guru kelas B:

“Angklung yang dipakai yaitu angklung dengan nada do re mi namun diganti pakai angka”.⁶¹

Nada atau tangga nada merupakan bagian dari alat musik, dengan anak mengenal nada maka dapat mengembangkan seni pada anak, anak akan mengetahui nada atau tangga nada yang ada dalam alat musik tersebut.

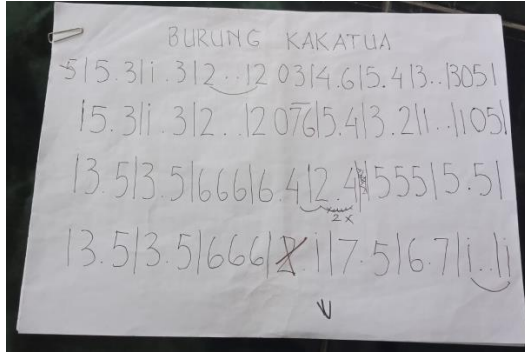
f. Tahap pengecekan nada

Tahapan kedua pada kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah mengajak secara serempak untuk membunyikan angklung dan kemudian guru menunjuk anak satu persatu untuk memainkan angklung. Proses tersebut akan memperlihatkan anak yang sudah dapat bermain angklung dengan baik dan anak yang belum dapat bermain angklung dengan baik.

Pengecekan nada dilakukan berulang agar anak dapat fokus dalam bermain angklung. Tahapan pengecekan nada pada angklung ini dapat mengembangkan seni musik pada anak usia dini yaitu anak mendapat pengetahuan tentang tangga nada di alat musik angklung. Tangga nada

⁶¹ THW-02, No. 80-81

Trek-jing ... trek-jing ...Trek-jing tra-la-la
 Trek-jing ... trek-jing ...Trek-jing tra-la-la
 Burung kakaktua



Gambar 4.6
 (Nada lagu burung kakak tua)

Tahap menyanyikan lagu menggunakan angklung ini guru memimpin anak menggunakan kode jari yang sesuai dengan nada lagu yang akan dimainkan. Berikut kode jari yang digunakan dalam ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang :



Gambar 4.9
 (Kode Jari atau Slofega Handsigns)

Penggunaan teknik kode jari akan memudahkan anak – anak serta guru dalam proses belajar angklung. Guru membawa catatan lagu berisi syair yang dilengkapi dengan nada lagu untuk digunakan latihan. Guru menyampaikan nada pada anak bersamaan dengan kode jari yang sesuai dengan nada, hal ini dilakukan agar anak tahu kapan dapat membunyikan angklung, setelah membunyikan nada dengan angklung anak-anak menyanyikan lagu yang sama dengan nada yang dipakai. Hal ini dilakukan berulang agar bunyi yang dihasilkan mempunyai irama yang indah dan anak mampu mengingat nada dalam lagu yang diajarkan. Tahap ini akan mengembangkan seni pada diri anak, anak - anak dapat bernyanyi serta bermain alat musik dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung yang ada telah berhasil dilakukan. Melalui Kegiatan ekstrakurikuler angklung melatih anak untuk berpikir fokus dan disiplin lewat aturan – aturan serta arahan guru ketika bermain angklung, dengan permainan angklung anak – anak memiliki kesempatan mendapatkan pengalaman yang baru dan dapat berekspresi serta mengeksplorasi diri lewat permainan alat musik tradisional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan anak untuk memainkan angklung dengan baik dan benar. hal tersebut dapat di katakan bahwa alat musik tradisional angklung dapat

digunakan sebagai media untuk perkembangan seni anak usia dini. Saat anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung anak – anak terlihat gembira dan antusias terutama anak – anak yang memiliki bakat dan minat dalam seni.

Bukti lain bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun ini berhasil adalah hasil observasi berupa penilaian terhadap anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang telah ada dalam tabel dengan hasil bahwa anak yang perkembangan seninya belum berkembang (BB) yaitu 0%, anak yang perkembangan seninya mulai berkembang (MB) yaitu 20% , anak yang perkembangan seninya berkembang sesuai harapan yaitu 47% dan anak yang perkembangan seninya berkembang sangat baik yaitu 33%.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dengan beberapa narasumber terkait implementasi kegiatan angklung untuk perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang seperti kepala sekolah yaitu Ibu Nur'ain dan guru kelas TK B yaitu Ibu Khodijah maka dapat di analisis bahwa faktor pendukung atau

faktor yang menunjang keberhasilan implementasi kegiatan alat musik tradisional angklung dalam perkembangan seni anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang yaitu Angklung yang telah memadai dan layak untuk digunakan bagi anak – anak ketika proses pembelajaran tersebut, ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dilengkapi dengan AC dan guru yang mumpuni dalam bidang tersebut karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dari ekstrakurikuler lainnya yaitu pendidik, pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, di PAUD Islam Hidayatullah Semarang guru ekstrakurikuler angklung telah mumpuni dalam memberikan pengajaran pada anak – anak, guru telah menguasai cara dalam menerapkan ekstrakurikuler angklung untuk anak usia dini.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penyebab terhambatnya implementasi kegiatan alat musik tradisional angklung dalam perkembangan seni anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Faktor - faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional angklung dalam perkembangan seni anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang yaitu pertama kondisi siswa ketika kondisi anak yang kurang baik akan berpengaruh pada keinginan anak atau mood anak, kondisi yang kurang baik juga akan berpengaruh pada konsentrasi anak saat memainkan angklung dan yang kedua adalah keterbatasan

waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang dilaksanakan selama 45 menit saja. 5 menit pertama untuk pembukaan, 35 menit untuk proses pembelajaran dan 5 menit terakhir untuk penutupan.⁶² Adanya Faktor pendukung maupun faktor penghambat dibuktikan lewat wawancara kepada ibu Dajah selaku penanggung jawab ekstrakurikuler angklung.

“Faktor pendukung guru yang memang sudah ada dan menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler angklung, alat yang memadai, tempat yang nyaman untuk anak belajar, ada keyboard sebagai penunjang dalam bermain angklung. Untuk faktor penghambatnya waktu yang singkat, anak yang susah diatur dan tertib, naik turunnya mood anak – anak”.⁶³

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan di PAUD Islam Hidayatullah Semarang memiliki kendala serta hambatan yang menjadikan peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan – keterbatasan tersebut adalah :

1. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia yang masih banyak sekali kekurangan dalam melakukan penelitian, baik tenaga, kemampuan berfikir maupun kemampuan dalam memahami karya ilmiah, peneliti menyadari bahwa kekurangan

⁶² CLO-02, No. 62-68

⁶³ THW-02, No. 87-92

yang ada tidak dapat dihindari. Meski demikian peneliti tetap berusaha dan akan terus belajar agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

2. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilakukan oleh dengan keterbatasan waktu, hal tersebut dikarenakan menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di PAUD Islam Hidayatullah Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Alat Musik Tradisional Angklung untuk Perkembangan Aspek Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang” maka kesimpulan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung untuk Perkembangan Aspek Seni pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang sudah berhasil dan terbukti bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tepat dalam mengembangkan aspek seni pada anak usia dini dan memiliki banyak manfaat terhadap tumbuh kembang anak lainnya. Proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak, karena anak akan lebih mudah menerima suatu hal melalui cara yang menyenangkan. Kegiatan Ekstrakurikuler Alat Musik Tradisional Angklung untuk Perkembangan Aspek Seni Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Islam Hidayatullah Semarang melalui beberapa tahap yaitu :
 - a. Tahap pengenalan alat musik tradisional angklung
 - b. Tahap penjelasan aturan – aturan dalam bermain angklung
 - c. Tahap penjelasan cara memegang angklung yang baik dan benar

- d. Tahap membunyikan angklung dengan benar
- e. Tahap pengajaran tangga nada yang ada di angklung
- f. Tahap pengecekan tangga nada
- g. Tahap menyanyikan lagu menggunakan angklung

Bukti lain bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni pada anak usia 5 – 6 tahun berhasil adalah hasil observasi berupa penilaian terhadap anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang telah ada dalam tabel dengan hasil bahwa anak yang perkembangan seninya belum berkembang (BB) yaitu 0%, anak yang perkembangan seninya mulai berkembang (MB) yaitu 20% , anak yang perkembangan seninya berkembang sesuai harapan yaitu 47% dan anak yang perkembangan seninya berkembang sangat baik yaitu 33%.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler angklung untuk perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: alat musik angklung telah memadai, ruang kelas yang yaman untuk kegiatan belajar mengajar, serta guru yang mumpuni dalam bidang tersebut sedangkan faktor penghambat dalam proses kegiatan tersebut yaitu : kondisi siswa yg terkadang kurang baik dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler alat musik tradisional

angklong untuk perkembangan seni pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Islam Hidayatullah berikut saran yang peneliti ajukan :

1. Bagi guru

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklong sebaiknya lagu dan nada yang dipakai juga disediakan di depan anak-anak agar anak -anak dapat ikut serta mengeja dan melihat secara langsung lirik dan nada yang dipakai dan diharapkan lebih banyak bertukar informasi dengan guru lain agar lebih meningkatkan kreativitas.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyediakan fasilitas seperti kursus ata pelatihan bagi guru guna meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ekstrakurikuler angklong.

C. Kata Penutup

Penulis bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberi dukungan serta bantuan dalam penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca namun penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal tersebut bukan kesengajaan akan tetapi batas kemampuan dari penulis oleh karena itu diharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk memperbaiki tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. 1st ed. Syakir Media Press, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&pg=PA150&dq=dokumentasi+dalam+penelitian+kualitatif&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiEju7K99L8AhXvHrcAHTWIDgoQ6wF6BAgDEAE#v=onepage&q=dokumentasi+dalam+penelitian+kualitatif&f=false>.
- Aditomo, Anindito. “Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA).” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikankementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Azhari dan Asri Andarini, Ajimufti. *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk Pemula Dan Profesional*. Edited by Endah Kemala. 1st ed. Jakarta: Laskar Aksara, n.d.
- Damayanti, Eka, Andi Rezeky Amaliah, and Ismawati Ismawati. “Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun.” *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14176>.
- Zamzam, Fakhry dan Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=MQZaDwAAQBAJ&pg=>

PA91&dq=aplikasi+metode+penelitian&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiWjoPn8tL8AhVw4XMBHZy_B18Q6wF6BAgEEA E#v=onepage&q=aplikasi metode penelitian&f=false.

Wijaya, Hengki dan Helaludin. *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. 1st ed. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Edited by Nita Nur Muliawati. 7th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mentari, Eca Gaesang dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi Dengan Manajemen Perpustakaan Dan Ekstrakurikuler*. 1st ed. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.

Indrawan, Ijus dkk. *Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021.

Rasinus, dkk. *Dasar - Dasar Kependidikan*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Dwiacna, A L. "Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di TK Bumi Bambini." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.

Dwiacna, Ade Lestari. "Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di Tk Bumi Bambini Skripsi." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/586>

03/1/Ade Lestari Dwiacna_11150184000063.pdf.

E, Program Studi PGSD UMM Kelas. *Teknik Melukis Dan Menggambar Di Nusantara Dan Mancanegara*. Edited by Arina Restain. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Harfiani, Rizka. *MULTIPLE INTELLIGENCES APPROACH Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini*. Edited by Hasrian Rudi Setiawan. 1st ed. Medan: UMSU PRESS, 2021.

Inda DZ dan Yodi Kurniadi, Dhea. *Lagu Dan Alat Musik Tradisional (Provinsi Jawa Barat Dan Provinsi Jawa Timur)*. PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.

Khuluq, Akhmalul. *Alat Musik Tradisional Nusantara*. Edited by Rochmaida. 1st ed. Surabaya: Jaringpena, 2015.

Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan Iii, and Universitas Sumatera Utara. “Field Research),” 2016.

Mulyadi, Yadi. *Ekosistem Angklung Indonesia*. Edited by Rizki

Agung Gumilar. Jakarta Pusat: Perpusnas Press, 2021.

Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Edited by Engkus Kuswandi. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.

Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Edited by Nita Nur Muliawati. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Nursanti, S, E Mulyana, and ... “Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini.” *CERIA (Cerdas Energik ...* 4, no. 3 (2021): 288–95. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7036>.

Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Edited by Abdul Karim dan Janner Simarmata. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=okoyEAAAQBAJ&pg=PA66&dq=sumber+data+primer+dan+sekunder+kualitatif&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwi5x9Tn59L8AhVC0nMBHQHIAf sQ6wF6BAGDEAE#v=onepage&q=sumber data primer dan sekunder kualitatif&f=false>.

Rachmi, T. “Kontribusi Musik Pada Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2013, 1–29.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4402-M1.pdf>.

Rolina, Nelva. “Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini.” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

Rosari, Renati W. *KAMUS SENI BUDAYA*. Edited by Eko Sujatmiko. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2018.

Rosyadi. “Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern Angklung: From Traditional to Modern.” *Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern Angklung: From Traditional to Modern 4, no. 1 (2012): 26–40.* https://www.researchgate.net/publication/323787070_ANGKLUNG_DARI_ANGKLUNG_TRADISIONAL_KE_ANGKLUNG_MODERN.

Rosydiana, Erni. “Issn : 2580 – 4197.” *Yaa Bunayya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2017).* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2416/2032>.

Santosa, DA. “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progd PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-Mail:” *Journal of Chemical Information and Modeling 26, no. Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN (2019): 78–88.* <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.

- Sari, Ari Patma, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, and Purwadi Purwadi. “Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B.” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 225–33. <https://doi.org/10.26877/wp.v>.
- Setyawati, Tiya, Alis Triena Permanasari, and Tri Cahyani Endah Yuniarti. “MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten).” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 2, no. 1 (2017): 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>.
- Shunhaji, Akhmad. “Kecerdasan Networking Dalam Dakwah Islam.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 109–18. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.13>.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 21st ed. Bandung, Jawa Barat: ALFABETA, 2015.
- Suhada, Idad. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (Raudhatul Athfal)*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Suryana, Dadan. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Teori Dan Praktik Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Sutanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Taqwa, Rahmi. "Pentingnya Pendidikan Anak Perkembangan Anak." *Academia*, n.d.
- Muthofa, Tulus and Aisyah Amalia Putri. "Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 46–57. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.657>.
- Utama, Tegar. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisonal*. Edited by Kuncoro. Bandung: CV. Angkasa, 2017.
- Wiswana, Ketut. *SENI MUSIK Tradisional Nusantara*. 1st ed. Bali: NILACAKRA, 2020.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

A. Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan atau observasi mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler angklung pada anak 5 -6 tahun (kelompok B) meliputi :

- a. Gambaran umum PAUD Islam Hidayatullah Semarang
- b. Mengamati kegiatan pelaksanaan Ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang
- c. Mengamati untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pada saat kegiatan Ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

No	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak tertarik dengan kegiatan bermain alat musik angklung				
2.	Anak dapat mengetahui dari mana alat musik angklung berasal				
3.	Anak dapat mengetahui nada – nada yang ada di angklung				
4.	Anak dapat menyanyikan lagu yang digunakan untuk latihan angklung				
5.	Anak dapat memegang alat musik dengan baik dan benar sehingga menghasilkan bunyi				
6.	Anak mampu memainkan alat musik memasuki lagu dengan tepat				

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apa saja ekstrakurikuler yang ada disekolah ini?
2. Apakah ekstrakurikuler tersebut diwajibkan bagi anak?
3. Kapan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan?
4. Mengapa di PAUD ini diadakan ekstrakurikuler angklung?
5. Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler angklung?
6. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan aspek seni?
7. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan dalam seni nya yang menonjol?
8. Bagaimana ciri ciri anak yang perkembangan seni nya bagus?
9. Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada anak?

10. Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?
11. Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat mengembangkan aspek lainnya pada anak?
12. Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?
13. Kelas apa saja yang diajarkan?
14. Bagaimana cara mengenalkan angklung pada anak agar mereka mengetahui dan tertarik pada angklung?
15. Bagaimana cara mengajarkan angklung pada anak?
16. Apa jenis angklung yang dipakai?
17. Berapa lagu yang sudah dimainkan?
18. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan aspek seni?
2. Apakah ada anak yang memiliki perkembangan dalam seni nya yang menonjol?
3. Bagaimana ciri ciri anak yang perkembangan seni nya bagus?
4. Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada anak?
5. Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?
6. Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat mengembangkan aspek lainya pada anak?
7. Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?
8. Kelas apa saja yang diajarkan?

9. Bagaimana cara mengenalkan angklung pada anak agar mereka mengetahui dan tertarik pada angklung?
10. Bagaimana cara mengajarkan angklung pada anak?
11. Setelah anak diajarkan angklung apakah terdapat perbedaan dari segi perkembangan seni nya?
12. Apa jenis angklung yang dipakai?
13. Berapa lagu yang sudah dimainkan?
14. Bagaimana langkah langkah ekstrakurikuler angklung di PAUD ini?
15. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Apakah kamu suka bermain angklung?
2. Terbuat dari apa alat musik angklung itu?
3. Berasal dari mana angklung itu?
4. Ketika kamu bermain angklung, kamu memainkan angklung dengan nada apa?
5. Bagaimana cara bermain angklung?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah PAUD Islam Hidayatullah Semarang
2. Visi, Misi dan tujuan
3. Keadaan guru dan siswa
4. Sarana Prasarana PAUD Islam Hidayatullah Semarang

B. Foto

- a. Bangunan fisik PAUD Islam Hidayatullah Semarang
- b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Alat Musik Tradisional Angklung
- c. Note lagu angklung yang di pakai

1 LAMPIRAN 7

2 **CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG**
3 **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**
4 **ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI**
5 **PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM**
6 **HIDAYATULLAH SEMARANG**

7
8
9

Kode : CLO-01

10 Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023
11 Tempat : PAUD Islam Hidayatullah Semarang
12 Tema : Gambaran umum PAUD Islam Hidayatullah
13 Semarang

14

15 Peneliti menyerahkan surat izin riset ke PAUD Islam
16 Hidayatullah Semarang guna meminta izin ke kepala sekolah
17 yaitu ibu Nur ain, S.Pd untuk melakukan penelitian di
18 lembaga tersebut. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah
19 peneliti melakukan pengamatan terhadap PAUD Islam
20 Hidayatullah Semarang dengan melihat kondisi lembaga
21 tersebut. Ketika peneliti melakukan oservasi tidak ada
22 kegiatan belajar mengajar karena di hari sabtu anak anak
23 libur, PAUD Islam Hidayatullah Semarang hanya
24 melaksanakan kegiatan KBM lima hari kerja saja.

25

26 Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terkait
 kondisi lingkungan sekolah tersebut, PAUD Islam

27 Hidayatullah Semarang merupakan salah satu sekolah swasta
28 yang sudah memiliki akreditasi A, PAUD ini berada di Jl.
29 Bina Remaja, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang
30 Provinsi Jawa Tengah.

31 Keadaan lingkungan sekitar sangat baik sebagai
32 wilayah edukasi dan kondusif serta cukup jauh dari jalan raya
33 sehingga tidak terlalu bising. Memiliki fasilitas gedung yang
34 sangat memadai untuk KBM ruang kelas yang nyaman dan
35 ber-ac, ruang kepala sekolah, kolam renang, playground yang
36 sangat luas, musholla, ruang tata usaha, perpustakaan, WC,
37 Lab. Komputer, ruang tunggu dan aula yang dilengkapi
38 panggung permanen yang nyaman serta cukup luas yang juga
39 digunakan sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler angklung,
40 halaman sekolah yang sangat luas dan dapat digunakan
41 sebagai sarana belajar anak. PAUD Islam Hidayatullah
42 Semarang dapat dikategorikan sebagai sekolah yang unggul
43 dari segala aspek baik itu kegiatan belajar mengajar maupun
44 sarana prasarana yang telah dimiliki, PAUD Islam
45 Hidayatullah dikatakan kondusif karena :

- 46 a. Lokasi PAUD Islam Hidayatullah Semarang berada di
47 daerah yang padat penduduk
- 48 b. Tanah yang luas begitupun dengan halaman lembaga
49 tersebut

- 50 c. Lokasi yang sangat strategis karena mudah dijangkau oleh
51 kendaraan serta tidak berada dikeramaian dan disamping
52 jalan raya
- 53 d. Lingkungan yang kondusif karena terjaga kebersihannya
54 dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar
55 mengajar.

1 **LAMPIRAN 8**

2 **CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG**
3 **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**
4 **ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI**
5 **PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM**
6 **HIDAYATULLAH SEMARANG**

7
8
9

Kode : CLO-02

10 Hari / Tanggal : Jum'at 10 maret 2023
11 Tempat : Ruang kelas ekstra angklung
12 Tema : Mengamati kegiatan pelaksanaan
13 Ekstrakurikuler angklung dan faktor
14 pendukung dan penghambat kegiatan
15 Ekstrakurikuler angklung di PAUD Islam
16 Hidayatullah Semarang

17
18
19
20
21
22
23
24
25
26

Perkembangan aspek seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, hal ini sudah tertera pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada No. 137 tahun 2014 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya yaitu standar isi yang berisi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Tingkat pencapaian seni pada anak usia 5-6 tahun yaitu :

1. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara :

- 27 a. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil
28 mengerjakan sesuatu
- 29 b. Memainkan alat musik/instrument/benda bersama
30 teman
- 31 2. Tertarik dengan kegiatan seni :
- 32 a. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar
- 33 b. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional
34 maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama
35 atau lagu tertentu
- 36 c. Bermain drama sederhana
- 37 d. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam
- 38 e. Melukis dengan berbagai cara dan objek
- 39 f. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan
40 berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

41 Aspek seni dapat dikembangkan dengan berbagai
42 macam cara, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan
43 di PAUD Islam Hidayatullah Semarang salah satu cara
44 yang digunakan untuk mengembangkan aspek seni pada
45 anak usia dini yaitu dengan menerapkan ekstrakurikuler
46 alat musik tradisional angklung. Ekstrakurikuler alat
47 musik tradisional angklung ini dilaksanakan setiap hari
48 jum'at dan bersifat wajib serta dilakukan dengan sistem
49 *moving class*. Peserta dari ekstrakurikuler angklung
50 merupakan siswa dari kelas TK A dan B.

51 Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk
52 mengembangkan aspek – aspek perkembangan pada anak,
53 salah satunya aspek seni. Ekstrakurikuler angklung adalah
54 tambahan pembelajaran yang diberikan pada anak untuk
55 memperkenalkan salah satu alat musik tradisional,
56 angklung merupakan warisan budaya Indonesia, secara
57 tidak langsung anak juga diajarkan untuk melestarikan
58 budaya lewat alat musik tradisional. Selain itu dengan
59 diadakan ekstrakurikuler angklung anak akan belajar
60 bagaimana cara untuk memainkan alat musik yang berasal
61 dari tanah sunda, Jawa Barat tersebut.

62 Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di
63 PAUD Islam Hidayatullah Semarang anak – anak terlihat
64 senang dan bersemangat. Ekstrakurikuler dilaksanakan
65 selama 45 menit, 5 menit pertama digunakan untuk
66 pembukaan, 35 menit untuk pembelajaran angklung dan 5
67 menit terakhir digunakan untuk penutupan
68 ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran angklung
69 guru ekstrakurikuler mengajarkan dengan cara yang
70 menyenangkan. Pertama anak – anak dikenalkan dengan
71 alat musik tradisional angklung seperti asal daerah
72 angklung, bahan dasar pembuatan angklung, cara
73 membunyikan angklung. lalu anak - anak dijelaskan
74 tentang aturan – aturan dalam bermain angklung seperti

75 kapan angklung boleh dibunyikan, jika alat musik tersebut
76 pecah bagaimana. Setelah itu guru mengajarkan anak –
77 anak bagaimana cara memegang angklung dengan baik
78 dan benar Guru mulai menjelaskan bagaimana cara
79 memegang angklung yang benar pada anak. Alat musik
80 tradisional angklung dipegang dengan tangan kiri persis
81 ditengah tengah antara posisi vertical dan horizontal
82 sehingga posisi jari menghadap ke atas. Sedangkan
83 tangan kanan memegang dasar dari angklung untuk
84 menggetarkan angklung. Membunyikan angklung yang
85 baik dan benar adalah dengan digoyangkan, agar
86 mendapat bunyi yang sesuai guru mengarahkan anak –
87 anak.

88 Mengajarkan note – note yang ada pada alat musik
89 tradisional angklung tersebut, Sebelum ekstrakurikuler
90 tersebut dimulai guru telah mempersiapkan angklung
91 yang akan dimainkan oleh anak – anak, selanjutnya anak
92 anak mengambil angklung tersebut satu per satu sesuai
93 dengan note yang telah guru berikan. Setiap anak
94 memegang angklung dengan note yang berbeda satu sama
95 lain. Pembagian nada lagu pada anak bersifat tetap agar
96 pada latihan selanjutnya anak tidak mengalami
97 kebingungan dan tidak rancu serta memudahkan guru
98 dalam proses penilaian setiap anaknya.

99 Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang
100 menggunakan jenis angklung dengan note do, re, mi, fa,
101 sol, la, si , do namun agar memudahkan anak untuk
102 mengingat note guru mengubah note menjadi angka 1, 2,
103 3, 4, 5, 6, 7, 8.

104 Setelah itu guru mengajak anak anak
105 membunyikan angklung secara bersama – sama dan
106 kemudian setelah angklung dibunyikan secara serempak,
107 guru menunjuk anak – anak untuk memainkan angklung
108 satu persatu disana akan terlihat siapa yang sudah dapat
109 bermain dengan baik dan yang belum. Setelah
110 Pengecekan note dilakukan berulang agar anak dapat
111 fokus dalam bermain angklung.

112 Guru menjelaskan mengenai cara memegang
113 angklung yang baik dan benar dan melakukan pengecekan
114 note lalu tahap yang terakhir adalah mulai memainkan
115 angklung memasuki lagu, ketika memasuki lagu guru
116 memimpin anak dalam memainkan angklung dengan
117 menggunakan kode jari yang sesuai dengan note, kode jari
118 tersebut telah disediakan dipapan tulis. Teknik ini dapat
119 memudahkan anak – anak serta guru dalam proses belajar
120 angklung. Guru membawa catatan lagu berisi syair yang
121 dilengkapi dengan note lagu untuk digunakan latihan,
122 guru mengejakan dan memberi kode jari yang sesuai

123 dengan note agar anak tahu kapan dapat membunyikan
124 angklung, hal ini juga dilakukan berulang agar bunyi yang
125 dihasilkan dapat berirama dengan bagus dan anak dapat
126 mengingat note dalam lagu yang diajarkan.

127 Setiap proses pembelajaran memiliki kesulitan
128 begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung
129 yang ada di PAUD Hidayatullah Semarang, faktor
130 penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yaitu
131 ketika kondisi anak kurang baik akan berpengaruh pada
132 kemauan anak, kondisi yang kurang baik juga akan
133 berpengaruh pada konsentrasi anak saat memainkan
134 angklung, anak – anak yang terkadang masih kurang tertib
135 dan susah untuk diatur serta waktu ekstrakurikuler yang
136 terbatas. Namun di balik faktor penghambat terdapat
137 banyak faktor pendukung yang menjadi kunci
138 keberhasilan ekstrakurikuler tersebut antara lain :

- 139 a. Alat musik yang memadai
- 140 b. Ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar
141 mengajar
- 142 c. Serta guru yang mumpuni dalam bidang tersebut.

LAMPIRAN 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Kode : THW-01

Narasumber : Ibu Nur ain, S.Pd (Kepala Sekolah)

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

P : Apa saja ekstrakurikuler yang ada disekolah ini?

N : Untuk ekstrakurikulernya itu ada angklung, menari. nasyid, cooking class, clay dan berenang.

P : Apakah ekstrakurikuler tersebut diwajibkan bagi anak?

N : Wajib untuk anak dan dilakukan bergilir setiap ekstranya

P : Kapan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan?

N : Dilakukan setiap hari jum'at dan hanya dilakukan selama 45 jam saja

P : Mengapa di PAUD ini diadakan ekstrakurikuler angklung?

N : Karena angklung memiliki banyak manfaat, terdapat irama yang dapat dinikmati dan dihayati namun sebelum memainkan angklung terdapat aturan aturan bagaimana kita dapat menciptakan satu irama yang dapat kita nikmati

dan membutuhkan kesabaran dalam bermain angklung, saat bermain angklung juga harus fokus hal itu dibutuhkan anak PAUD supaya mereka dapat mengontrol emosi selain itu angklung juga dapat mengajarkan kemandirian, kerjasama terjalin komunikasi dengan teman karena angklung dimainkan secara berkelompok, dengan bermain angklung juga dapat melestarikan budaya dengan usia perkembangan kita harus bekal banyak ilmu seperti alat musik salah satunya.

- P** : Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler angklung?
- N** : Awal mula dulu adanya drumband namun dari situ banyak yang keberatan, lalu di tambahkan fasilitas alat musik angklung dan dari situ ternyata angklung di minati oleh anak-anak lalu dievaluasi plus minus dari angklung dan diputuskan bahwa angklung dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak dan akhirnya dilanjut sampai sekarang.
- P** : Apa yang anda ketahui tentang perkembangan aspek seni?
- N** : Perkembangan seni anak usia dini dapat mengembangkan emosi dapat mengembangkan bakat kinestetik dapat mengembangkan budaya anak. Seperti angklung yang terbuat dari bambu dan dapat menghasilkan musik dari situ anak dapat mempelajari seni dapat bermanfaat bagi anak, anak akan memiliki perasaan yang lebih tertata dengan

belajar anklung anak diajari sabar emosi tidak meluap luap dan tidak bisa seenaknya sendiri.

P : Apakah ada anak yang memiliki perkembangan dalam seni nya yang menonjol?

N : Ada, beberapa anak yang terlihat saat bermain musik, anak anak yang perkembangan aspek seni nya bagus akan terlihat dengan sendirinya.

P : Bagaimana ciri ciri anak yang perkembangan seni nya bagus?

N : Ciri ciri anak yang memiliki perkembangan seni yang bagus ketika ia mendengar musik dengan bermain dia akan menyambung dengan sendirinya, misal ketika pembelajaran di sentra ibadah atau sentra seni ketika di sentra sebelah ada musik dia akan otomatis ikut walaupun anak tersebut sambil bermain mengunting atau bermain balok dan sebagainya, selain itu ketika ada musik anak akan reflek bergerak dan disitu akan terlihat bahwa anak tersebut jiwa seninya tinggi.

P : Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada anak?

N : Memberikan fasilitas pada anak, menyediakan sarana yang tepat untuk anak untuk mengeksplor kemampuannya, memberikan stimulus - stimulus yang tepat anak yang memiliki bakat seni ia akan bebas mengekspresikan diri.

- P** : Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?
- N** : Pernah, angklung juga pernah memperoleh juara satu namun sudah lama, selain itu juga jarang diadakannya kompetisi angklung dan sepertinya efek pandemi selain angklung drumband juga pernah menjadi juara satu.
- P** : Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat mengembangkan aspek lainya pada anak?
- N** : Ya tentu, melalui aspek seni anak anak emosinya lebih tertata, emosinya tidak meluap luap, dengan angklung anak diajari aturan aturan, mengajari anak mandiri sabar, dari segi kognitif anak belajar note dari angklung, anak dikenalkan lagu yang akan mereka pelajari, dari segi fisik motorik pun terlatih
- P** : Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?
- N** : Angklung sudah lama diadakan sekitar tahun 2003 atau 2004.
- P** : Kelas apa saja yang diajarkan?
- N** : Semua TK A dan TK B
- P** : Bagaimana cara mengenalkan angklung pada anak agar mereka mengetahui dan tertarik pada angklung?
- N** : Di liatkan video dulu tentang lagu yang dimainkan dengan angklung agar anak tertarik lalu dikenalkan tentang angklung baik sejarah maupun bahan dasar angklung

setelah itu dikenalkan cara pegang angklung yang baik dan benar

P : Bagaimana cara mengajarkan angklung pada anak?

N : Mengajarkan angklung pada anak melalui ekstrakurikuler, anak pegang angklung satu – satu lalu diajari cara pegang angklung yang baik dan benar, setelah itu diajari cara membunyikan angklung, anak juga diberi tahu kapan waktu membunyikan angklung serta cara menyimpan angklung karena angklung memiliki tempat tersendiri.

P : Apa jenis angklung yang dipakai?

N : Angklung yang dipakai angklung bernada do re mi

P : Berapa lagu yang sudah dimainkan?

N : Sudah banyak lagu yang dimainkan, terakhir topi saya bundar dan tuhan saya satu, Lagu yang dimainkan lagu umum dan mudah untuk anak.

P : Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

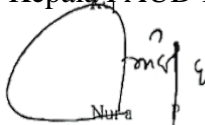
N : Faktor penghambat yaitu alat yang rusak, jika alat rusak sulit untuk mencari servis angklung, Kalo beli yang baru harus pesen dulu karena tidak banyak yang memproduksi angklung. Dari anak, anak-anak memiliki sifat yang mudah bosan, satu lagu terdiri dari banyak note jika ada satu anak yang sudah lelah maka akan berpengaruh pada yang lain, lagu tidak akan utuh dimainkan. Untuk faktor pendukung

alat musik angklung yang memadai dan cukup untuk anak, ada musik tambahan organ yang bisa mengiringi anak ketika bermain angklung agar lebih seru dan bagus, guru yang mumpuni walaupun tidak semua guru bisa namun sudah ada penanggung jawab di bagian angklung.

Semarang, 14 Maret 2023

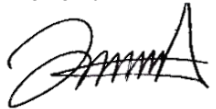
Mengetahui,

Kepala PAUD Islam Hidayatullah

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur ain', written over a large, light-colored oval stamp.

Nur ain, S.Pd

Peneliti

A stylized handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Lailatul Fitriyah

LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Kode : THW- 02

Narasumber : Ibu Siti Khodijah, S.Pd (Penanggung jawab ekstrakurikuler angklung TK B dan sekaligus guru TK B4

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2023

Tempat : Kelas Sentra OTM

P : Apa yang anda ketahui tentang perkembangan aspek seni?

N : Seni untuk anak usia dini merupakan sensori kepekaan suara pendengaran yang harus dikenalkan pada anak anak bahkan sejak ia bayi agar merangsang indra ada anak, semua indra pada anak usia dini memang harus distimulasi perasa, pengecap, pendengaran, salah satu stimulasi untuk perkembangan aspek seni yaitu dengan alat media alat musik dengan seni juga dapat merangsang minat dan bakat anak.

P : Apakah ada anak yang memiliki perkembangan dalam seni nya yang menonjol?

N : Ada, anak yang memiliki bakat seni kognitif nya lebih bagus karena belajar seni memerlukan daya ingat dan kefokusannya yang tinggi.

- P :** Bagaimana ciri ciri anak yang perkembangan seni nya bagus?
- N :** Adanya ketertarikan pada bidang seni, peka terhadap bunyi.
- P :** Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada anak?
- N :** Dengan memberikan stimulasi pada anak, mencari ketertarikan anak. Anak anak yang tertarik akan senang dan akan melakukan terus, lalu kenalkan dan beritahu tentang seni.
- P :** Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?
- N :** Setelah pandemi ini belum ada lagi prestasi yang diraih namun dulu pernah ada, sempat ditawarkan mengikuti lomba namun karena baru di mulai kembali ekstra angklung maka belum diikuti.
- P :** Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat mengembangkan aspek lainya pada anak?
- N :** Tentu, apalagi kalo angklung akan mengembangkan aspek lain dikurikulum merdeka sekarang ada yang namanya capaian jati diri, angklung dapat mengembangkan fisik motorik anak dan dapat melatih konsentrasi serta daya ingat pada anak usia dini
- P :** Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

N : Setiap hari jum'at dengan sistem moving menyesuaikan jadwal

P : Kelas apa saja yang diajarkan?

N : TK A dan B saja

P : Bagaimana cara mengenalkan dan mengajarkan angklung pada anak agar mereka mengetahui dan tertarik pada angklung?

N : Pertama dikenalkan angklung seperti dari mana angklung berasal, terbuat dari bahan apa angklung itu, bagaimana cara memegang angklung yang baik dan benar, menjelaskan aturan bermain angklung seperti apa yang tidak boleh dilakukan saat bermain angklung, kalo pecah bagaimana, proses memegang angklung yang baik dan benar pada anak memerlukan proses yang lama, setelah itu dikenalkan note atau nada yang ada diangklung dari do rendah sampai do tinggi setelah itu masuk ke lagu, lagu yang diajarkan ke anak juga lagu yang mudah karena menyesuaikan usia anak.

P : Setelah anak diajarkan angklung apakah terdapat perbedaan dari segi perkembangan seni nya?

N : Ada perbedaan, setelah diajarkan angklung anak dapat bermain alat musik, anak tau nada nada yang ada dimusik anak menjadi tau salah satu budaya yang ada di Indonesia tidak hanya berpengaruh ke seni saja, melainkan aspek lain

seperti fisik motorik anak bagaimana cara anak memegang pensil cara menggegamnya.

P : Apa jenis angklung yang dipakai?

N : Angklung yang dipakai yaitu angklung dengan nada do re mi namun diganti pakai angka

P : Berapa lagu yang sudah dimainkan?

N : Terakhir ini 2 yang diajarkan yaitu burung kakak tua dan allah tuhan saya dengan nada topi saya bundar

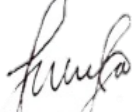
P : Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

N : Faktor pendukung guru yang memang sudah ada dan menjadi penanggung jawab ekstra angklung, alat yang memadai, tempat yang nyaman untuk anak belajar, ada keyboard sebagai penunjang dalam bermain angklung. Untuk faktor penghambatnya waktu yang singkat, anak yang susah diatur dan tertib, naik turunnya mood anak - anak.

Semarang, 10 Maret 2023

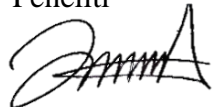
Mengetahui,

Guru Kelas B



Siti Khodijah, S.Pd

Peneliti



Lailatul Fitriyah

LAMPIRAN 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Kode : THW - 03

Narasumber : Eyza (Siswa TK B4)

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

P : Apakah kamu suka bermain angklung?

N : Suka kak

P : Terbuat dari apa alat musik angklung itu?

N : Dari bambu

P : Berasal dari mana angklung itu?

N : Dari jawa barat

P : Ketika kamu bermain angklung, kamu memainkan angklung nada apa?

N : No 2 kak, nada Re

P : Bagaimana cara bermain angklung?

N : Di pegang tengahnya terus digoyang goyang

LAMPIRAN 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Kode : THW - 04

Narasumber : Rara (Siswa TK B4)

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

P : Apakah kamu suka bermain angklung?

N : Suka main angklung soalnya gampang

P : Terbuat dari apa alat musik angklung itu?

N : Bambu

P : Berasal dari mana angklung itu?

N : Dari Jawa Barat

P : Ketika kamu bermain angklung, kamu memainkan angklung nada apa?

N : No 3 kak

P : Bagaimana cara bermain angklung?

N : Di goyangin goyangin

LAMPIRAN 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Kode : THW - 03

Narasumber : Hamka (Siswa TK B4)

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

P : Apakah kamu suka bermain angklung?

N : Suka kak

P : Terbuat dari apa alat musik angklung itu?

N : Dari bambu

P : Berasal dari mana angklung itu?

N : Dari Jawa Barat

P : Ketika kamu bermain angklung, kamu memainkan angklung nada apa?

N : No 4 kak

P : Bagaimana cara bermain angklung?

N : Di goyangin goyangkan

1 LAMPIRAN 14

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA**
3 **SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI KEGIATAN**
4 **EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG UNTUK**
5 **PERKEMBANGAN ASPEK SENI PADA ANAK USIA 5-6**
6 **TAHUN DI PAUD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG**

7
8 **Kode : THW-01**

9
10 Narasumber : Ibu Nur ain, S.Pd (Kepala Sekolah)

11 Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023

12 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

13

14 **P** : Apa saja ekstrakurikuler yang ada disekolah ini?

15 **N** : Untuk ekstrakurikulernya itu ada angklung, menari.
16 nasyid, cooking class, clay dan berenang.

17 **P** : Apakah ekstrakurikuler tersebut diwajibkan bagi anak?

18 **N** : Wajib untuk anak dan dilakukan bergilir setiap ekstranya

19 **P** : Kapan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan?

20 **N** : Dilakukan setiap hari jum'at dan hanya dilakukan selama
21 45 jam saja

22 **P** : Mengapa di PAUD ini diadakan ekstrakurikuler angklung?

23 **N** : Karena angklung memiliki banyak manfaat, terdapat irama
24 yang dapat dinikmati dan dihayati namun sebelum
25 memainkan angklung terdapat aturan aturan bagaimana
26 kita dapat menciptakan satu irama yang dapat kita nikmati

27 dan membutuhkan kesabaran dalam bermain angklung.
28 saat bermain angklung juga harus fokus hal itu dibutuhkan
29 anak PAUD supaya mereka dapat mengontrol emosi selain
30 itu angklung juga dapat mengajarkan kemandirian,
31 kerjasama terjalin komunikasi dengan teman karena
32 angklung dimainkan secara berkelompok, dengan bermain
33 angklung juga dapat melestarikan budaya dengan usia
34 perkembangan kita harus bekal banyak ilmu seperti alat
35 musik salah satunya.

36 **P** : Bagaimana awal mula adanya ekstrakurikuler angklung?

37 **N** : Awal mula dulu adanya drumband namun dari situ banyak
38 yang keberatan, lalu di tambahkan fasilitas alat musik
39 angklung dan dari situ ternyata angklung di minati oleh
40 anak-anak lalu dievaluasi plus minus dari angklung dan
41 diputuskan bahwa angklung dapat menjadi salah satu
42 media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak dan
43 akhirnya dilanjut sampai sekarang.

44 **P** : Apa yang anda ketahui tentang perkembangan aspek seni?

45 **N** : Perkembangan seni anak usia dini dapat mengembangkan
46 emosi dapat mengembangkan bakat kinestetik dapat
47 mengembangkan budaya anak. Seperti angklung yang
48 terbuat dari bambu dan dapat menghasilkan musik dari situ
49 anak dapat mempelajari seni dapat bermanfaat bagi anak,
50 anak akan memiliki perasaan yang lebih tertata dengan

51 belajar anklung anak diajari sabar emosi tidak meluap luap
52 dan tidak bisa seenaknya sendiri.

53 **P** : Apakah ada anak yang memiliki perkembangan dalam seni
54 nya yang menonjol?

55 **N** : Ada, beberapa anak yang terlihat saat bermain musik, anak
56 anak yang perkembangan aspek seni nya bagus akan
57 terlihat dengan sendirinya.

58 **P** : Bagaimana ciri ciri anak yang perkembangan seni nya
59 bagus?

60 **N** : Ciri ciri anak yang memiliki perkembangan seni yang
61 bagus ketika ia mendengar musik dengan bermain dia akan
62 menyambung dengan sendirinya, misal ketika
63 pembelajaran di sentra ibadah atau sentra seni ketika di
64 sentra sebelah ada musik dia akan otomatis ikut walaupun
65 anak tersebut sambil bermain mengunting atau bermain
66 balok dan sebagainya, selain itu ketika ada musik anak
67 akan reflek bergerak dan disitu akan terlihat bahwa anak
68 tersebut jiwa seninya tinggi.

69 **P** : Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada
70 anak?

71 **N** : Memberikan fasilitas pada anak, menyediakan sarana yang
72 tepat untuk anak untuk mengeksplor kemampuannya,
73 memberikan stimulus - stimulus yang tepat anak yang
74 memiliki bakat seni ia akan bebas mengekspresikan diri.

75 **P** : Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang
76 berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?

77 **N** : Pernah, angklung juga pernah memperoleh juara satu
78 namun sudah lama, selain itu juga jarang diadakannya
79 kompetisi angklung dan sepertinya efek pandemi selain
80 angklung drumband juga pernah menjadi juara satu.

81 **P** : Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat
82 mengembangkan aspek lainnya pada anak?

83 **N** : Ya tentu, melalui aspek seni anak anak emosinya lebih
84 tertata, emosinya tidak meluap luap, dengan angklung
85 anak diajari aturan aturan, mengajari anak mandiri sabar,
86 dari segi kognitif anak belajar note dari angklung, anak
87 dikenalkan lagu yang akan mereka pelajari, dari segi fisik
88 motorik pun terlatih

89 **P** : Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

90 **N** : Angklung sudah lama diadakan sekitar tahun 2003 atau
91 2004.

92 **P** : Kelas apa saja yang diajarkan?

93 **N** : Semua TK A dan TK B

94 **P** : Bagaimana cara mengenalkan angklung pada anak agar
95 mereka mengetahui dan tertarik pada angklung?

96 **N** : Di liatkan video dulu tentang lagu yang dimainkan dengan
97 angklung agar anak tertarik lalu dikenalkan tentang
98 angklung baik sejarah maupun bahan dasar angklung

99 setelah itu dikenalkan cara pegang angklung yang baik dan
100 benar

101 **P** : Bagaimana cara mengajarkan angklung pada anak?

102 **N** : Mengajarkan angklung pada anak melalui tekstrakurikuler,
103 anak pegang angklung satu – satu lalu diajari cara pegang
104 angklung yang baik dan benar, setelah itu diajari cara
105 membunyikan angklung, anak juga diberi tahu kapan
106 waktu membunyikan angklung serta cara menyimpan
107 angklung karena angklung memiliki tempat tersendiri.

108 **P** : Apa jenis angklung yang dipakai?

109 **N** : Angklung yang dipakai angklung bernada do re mi

110 **P** : Berapa lagu yang sudah dimainkan?

111 **N** : Sudah banyak lagu yang dimainkan, terakhir topi saya
112 bundar dan tuhan saya satu, Lagu yang dimainkan lagu
113 umum dan mudah untuk anak.

114 **P** : Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang
115 ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

116 **N** : Faktor penghambat yaitu alat yang rusak, jika alat rusak
117 sulit untuk mencari servis angklung, Kalo beli yang baru
118 harus pesen dulu karena tidak banyak yang memproduksi
119 angklung. Dari anak, anak anak memiliki sifat yang mudah
120 bosan, satu lagu terdiri dari banyak note jika ada satu anak
121 yang sudah lelah maka akan berpengaruh pada yang lain,
122 lagu tidak akan utuh dimainkan. Untuk faktor pendukung

123 alat musik angklung yang memadai dan cukup untuk anak,
124 ada musik tambahan organ yang bisa mengiringi anak
125 ketika bermain angklung agar lebih seru dan bagus, guru
126 yang mumpuni walaupun tidak semua guru bisa namun
127 sudah ada penanggung jawab di bagian angklung.

26 **N:** Ada, anak yang memiliki bakat seni kognitif nya lebih
27 bagus karena belajar seni memerlukan daya ingat dan
28 kefokusannya yang tinggi.

29 **P:** Bagaimana ciri-ciri anak yang perkembangan seni nya
30 bagus?

31 **N:** Adanya ketertarikan pada bidang seni, peka terhadap
32 bunyi.

33 **P:** Bagaimana cara untuk mengembangkan aspek seni pada
34 anak?

35 **N:** Dengan memberikan stimulasi pada anak, mencari
36 ketertarikan anak. Anak-anak yang tertarik akan senang
37 dan akan melakukan terus, lalu kenalkan dan beritahu
38 tentang seni.

39 **P:** Apakah di PAUD ini pernah memperoleh prestasi yang
40 berkaitan dengan aspek seni terutama seni musik?

41 **N:** Setelah pandemi ini belum ada lagi prestasi yang diraih
42 namun dulu pernah ada, sempat ditawarkan mengikuti
43 lomba namun karena baru di mulai kembali ekstra
44 angklung maka belum diikuti.

45 **P:** Apakah dengan mengembangkan aspek seni dapat
46 mengembangkan aspek lainnya pada anak?

47 **N:** Tentu, apalagi kalo angklung akan mengembangkan aspek
48 lain dikurikulum merdeka sekarang ada yang namanya
49 capaian jati diri, angklung dapat mengembangkan fisik

50 mtorik anak dan dapat melatih konsentrasi serta daya ingat
51 pada anak usia dini

52 **P :** Kapan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

53 **N :** Setiap hari jum'at dengan sistem moving menyesuaikan
54 jadwal

55 **P :** Kelas apa saja yang diajarkan?

56 **N :** TK A dan B saja

57 **P :** Bagaimana cara mengenalkan dan mengajarkan angklung
58 pada anak agar mereka mengetahui dan tertarik pada
59 angklung?

60 **N :** Pertama dikenalkan angklung seperti dari mana angklung
61 berasal, terbuat dari bahan apa angklung itu, bagaimana
62 cara memegang angklung yang baik dan benar,
63 menjelaskan aturan bermain angklung seperti apa yang
64 tidak boleh dilakukan saat bermain angklung, kalo pecah
65 bagaimana, proses memegang angklung yang baik dan
66 benar pada anak memerlukan proses yang lama, setelah itu
67 dikenalkan note atau nada yang ada diangklung dari do
68 rendah sampai do tinggi setelah itu masuk ke lagu, lagu
69 yang diajarkan ke anak juga lagu yang mudah karena
70 menyesuaikan usia anak.

71 **P :** Setelah anak diajarkan angklung apakah terdapat
72 perbedaan dari segi perkembangan seni nya?

73 N : Ada perbedaan, setelah diajarkan angklung anak dapat
74 bermain alat musik, anak tau nada nada yang ada dimusik
75 anak menjadi tau salah satu budaya yang ada di Indonesia
76 tidak hanya berpengaruh ke seni saja, melainkan aspek lain
77 seperti fisik motorik anak bagaimana cara anak memegang
78 pensil cara menggegamnya.

79 P : Apa jenis angklung yang dipakai?

80 N : Angklung yang dipakai yaitu angklung dengan nada do re
81 mi namun diganti pakai angka

82 P : Berapa lagu yang sudah dimainkan?

83 N : Terakhir ini 2 yang diajarkan yaitu burung kakak tua dan
84 allah tuhan saya dengan nada topi saya bundar

85 P : Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang
86 ditemukan selama berlangsungnya ekstrakurikuler?

87 N : Faktor pendukung guru yang memang sudah ada dan
88 menjadi penanggung jawab ekstra angklung, alat yang
89 memadai, tempat yang nyaman untuk anak belajar, ada
90 keybord sebagai penunjang dalam bermain angklung. Untuk
91 faktor penghambatnya waktu yang singkat, anak yang
92 susah diatur dan tertib, naik turunnya mood anak - anak.

LAMPIRAN 16

Sarana Prasarana PAUD Islam Hidayatullah Semarang

Bagian Depan PAUD Islam Hidayatullah Semarang



Play Ground



Ruang Tunggu



Perpustakaan



Ruang Tata Usaha



Panggung Ekspresi



Toilet



Kolam Renang



Alat Musik Tradisional Angklung



Ruang Kelas Ekstrakurikuler Angkung



LAMPIRAN 17

Wawancara dengan Guru

*Wawancara dengan Penanggung Jawab Ekstra Angklung Sekaligus
Guru Kelas B4*



Wawancara dengan siswa



Wawancara Kepala Sekolah PAUD Islam Hidayatullah Semarang



LAMPIRAN 18

Presensi dan Penilaian Angklung Kelas B

TK ISLAM HIDAYATULLAH
PENILAIAN KEGIATAN EKSTRA KELOMPOK B4
 SEMESTER 1 (SATU) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

EKSTRA KURKULER: *Angklung*

NO	NO INDIK	NAMA ANAK	PANGGILAN	TANGGAL		KETERANGAN
				16/10/2022	17/10/2022	
1	3351	Beyza Adhyya Kautsar	4 Beyza	2	2	
2	3352	Bhinantara Rizki Priambodo	3 Tara	2	2	
3	3353	Bianca Winar Ayyha Alani	1 Alla	5	2	
4	3355	Danendra Aulan Abhimata	6 Abhi	2	1	
5	3357	Faeyza Naufal Nararya	1 Eyya	2	2	
6	3362	Hanka Reyza Avicenna	5 Hanka	3	2	
7	3364	Humaira Nurraisa Dahi Wijaya	5 Aira	3	2	
8	3373	Kareem Alexander Putra Mahardika	2 Kareem	1	1	
9	3369	Muhammad Houlanhazza	1 Hazza	1	-	
10	3375	Nurlya Khumaira Azzahra	1 Rara	1	1	
11	3383	Zo Muhammad Raffasya Ayo Putro	4 Zio	2	1	
12	3369	Zain Faiz Akbar Maulana	7 Akbar	5	3	
13	3394	Kiana Nora Kamil	2 Kiana	1	1	
14	3395	Mikail Arsyafasya Bisano	1 Mikail	2	2	
15	3397	Sofia Qirania	3 Sofia	2	2	

Keterangan:
 1. BAIK
 2. CUKUP
 3. KURANG

Semarang, 2022
 Pendamping Kegiatan Ekstra

TK ISLAM HIDAYATULLAH
PENILAIAN KEGIATAN EKSTRA KELOMPOK B1
 SEMESTER 1 (SATU) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

EKSTRA KURIKULER: *Anglican*

NO	NO INDIK	NAMA ANAK	PANGGILAN	TANGGAL				KETERANGAN
				3/9 10/22	11/16 11/11	18/11 11/11	15/11/22	
1	3341	Ahmad Yusron Wafi Putranto	Wafi	2	1	5	1	
2	3344	Alesha Rana Comyna	Rana	2	5	2	1	
3	3346	Ailif Hafizh Kamandanu Lubis	Hafizh	2	1	7	1	
4	3348	Alifahunnisa Azzahra	Zahra	1	1	1	1	
5	3350	Azkayra Shafina Avicenna	Ayra	1	5	2	1	
6	3356	Dzaky Zhafran Munajad	Dzaky	1	1	1	1	
7	3364	Husein Ali Azeqaf	Husein	1	1	5	1	
8	3366	Laqil Itham Rabbars	Laqil	1	2	1	5	
9	3368	Muhamad Kinza Hafidz Rivandra	Kinza	2	1	3	3	
10	3372	Muhammad Sakhi Amanusyda	Sakhi	2	2	3	2	
11	3376	Qinartya Sabina Rizkylia	Artya	2	3	1	1	
12	3381	Safira Elshanum Silibonga	Shanum	2	3	1	1	
13	3386	Kimmy Elvin Prawatya	Kimmy	2	2	5	1	
14	3279	Aira Saffira Ainindra	Aira	2	5	3	2	
15	3283	Alsha Khayla Az-zahira	Alsha	1	1	1	1	
16	3307	King Almer Antares Mulya	Almer	1	2	1	1	

Keterangan:
 1. BAIK
 2. CUKUP
 3. KURANG

Semarang, 2022
 Pendamping Kegiatan Ekstra

Data Siswa TK Kelas B

TK ISLAM HIDAYATULLAH
DATA SISWA TK B
 TAHUN PELAJARAN 2022-2023

	NO INDUK	NAMA	PANG GILAN	LIP	LAHIR		USIA
					TEMPAT	TANGGAL	
1	3340	Achmad Hasan Sabiq	Sabiq	L	Semarang	04/01/2017	6,0
2	3341	Ahmad Yusron Wafi Pultranto	Wafi	L	Semarang	27-06-16	6,7
3	3342	Asyiah Zahra Santoso	Ica	P	Semarang	5/11/2017	5,2
4	3343	Alesha Az Zahwa Nadine Arianto	Nadine	P	Semarang	24-12-16	6,1
5	3344	Alesha Rana Comyna	Rana	P	Pekalongan	02/01/2017	6,0
6	3345	Alif Ardiansyah Putra	Alif	L	Semarang	27-05-17	5,8
7	3346	Alif Hafizh Kamandanu Lubis	Halizh	L	Kab. Semarang	09/07/2016	6,6
8	3347	Alika Khairani Putri	Alika	P	Semarang	15-11-16	6,2
9	3348	Althafunnisa Azzahra	Zahra	P	Semarang	20-09-16	6,4
10	3349	Awang Muhammad Herjuna	Juna	L	Semarang	27-02-17	5,11
11	3350	Azkayra Shafina Avicenna	Ayra	P	Semarang	03-12-16	6,1
12	3351	Beyza Aozkiyya Kautsar	Buyza	L	Semarang	15-10-16	6,3
13	3352	Bhimantara Rizki Priambodo	Tara	L	Semarang	5/12/2017	5,1
14	3353	Bianca Winar Asyha Alhani	Aila	P	Semarang	3/11/2017	5,2
15	3354	Deandra Safira Afrana	Dea	P	Semarang	30-12-16	6,1
16	3355	Danendra Aulian Abhimata	Abhi	L	Semarang	6/4/2017	5,9
17	3356	Dzaky Zhalran Munajad	Dzaky	L	Semarang	09/05/2016	6,8
18	3357	Faeyza Naufal Nararya	Eyza	L	Semarang	01/04/2017	5,10
19	3358	Faeyza Rafiqsy Irawan	Echa	L	Semarang	29-05-17	5,8
20	3359	Fahmara Raqeema Moeza	Moeza	P	Semarang	12/07/2016	6,6
21	3360	Farid Akbar Arjudanta	Farid	L	Semarang	30-06-17	5,7
22	3361	Fauziah Shakyla Mumtaz	Zeti	P	Semarang	27-12-16	6,1
23	3362	Hamka Reyza Avicenna	Hamka	L	Sleman	25-11-16	6,2
24	3363	Hildan Mishary Rashid	Hildan	L	Semarang	21-01-17	6,0
25	3364	Humaira Nurraisa Dafi Wijaya	Aira	P	Semarang	12/10/2016	6,3
26	3384	Husein Ali Assegaf	Husein	L	Kab. Semarang	2/5/2017	5,8
27	3373	Kareem Alexander Putra Mahardika	Kareem	L	Semarang	26-09-16	6,4
28	3365	Khanza Shareefa Salsabia	Khanza	P	Semarang	21-01-16	7,0
29	3366	Lughlil Ham Rabbilillah	Lughlil	L	Semarang	12/7/2015	7,6

31	3388	Muhamad Kinza Hafidz Rovandra	Kinza	L	Semarang	02/02/2017	5,11
32	3313	Muhammad Hamzah Athollah	Hamzah	L	Semarang	30-06-16	6,7
33	3370	Muhammad Maliki Hartono	Eki	L	Semarang	26-12-16	6,1
34	3371	Muhammad Sahal Al Wafi	Al Wafi	L	Semarang	14-11-16	6,2
35	3372	Muhammad Sakhi Amarusyda	Sakhi	L	Semarang	16-10-16	6,3
36	3374	Nay Fara Ramadhanisa	Nay	P	Semarang	29-05-17	5,8
37	3375	Nuriya Khumaira Azzahra	Rara	P	Semarang	19-01-17	6,0
38	3376	Qinarya Sabina Rizkylla	Arnya	P	Semarang	07/02/2017	5,11
39	3377	Radhika Mahaputra Mannaf	Rama	L	Semarang	13-12-16	6,1
40	3378	Raisa Aulia Maharani	Raisa	P	Semarang	02/09/2017	5,4
41	3379	Reynand Bangun Safaraz	Reynand	L	Semarang	16-02-17	5,11
42	3380	Rivano Yusuf Nugroho	Rivano	L	Semarang	15-02-16	6,11
43	3381	Safira Elsharum Silionga	Shanum	P	Semarang	16-06-17	5,7
44	3382	Tavisha Azmya Farzana	Tavisha	P	Semarang	11-01-17	6,0
45	3383	Zio Muhammad Raffasya Aryo Putro	Zio	L	Semarang	25-02-17	5,11
46	3386	Kimmy Elvin Prawaiya	Kimmy	P	Semarang	11-02-17	5,11
47	3387	Ghanis Ars Senna	Senna	P	Temanggung	21-06-17	5,7
48	3388	Kamadiya Nararya Mahastu	Nara	L	Semarang	25-02-17	5,11
49	3389	Zain Faiz Akbar Maulana	Akbar	L	Semarang	01-01-17	6,1
50	3390	Masayu Aleshahia Casimiera Yohamanta	Aleshahia	P	Semarang	15-05-17	5,8
51	3391	Alzarn Faeyza Arieanto	Eyza	L	Semarang	20-01-17	6,0
52	3392	Erabbani Bayu Narapati	Bani	L	Semarang	27-05-17	5,8
53	3393	Jafar Azka Alvaro	Jafar	L	Semarang	08-04-16	6,9
54	3394	Kiana Naira Kamil	Kiana	P	Surabaya	24-09-15	7,4
55	3395	Mikail Aryasatya Bisono	Mikail	L	Semarang	23-01-17	6,0
56	3396	Rania Hanum Zanitha	Hanum	P	Semarang	30-06-17	5,7
57	3397	Sofia Qirania	Sofia	P	Semarang	04-02-17	5,11
58	3474	Dyah Hayu Prameswari	Hayu	P	Yogyakarta	30-12-16	6,1
59	3279	Aira Saffira Alinindra	Aira	P	Semarang	15-06-16	6,7
60	3283	Alisha Khayla Az-zahira	Alisha	P	Semarang	13-09-16	6,4
61	3288	Fathin Etmeira Azzahra	Fathin	P	Semarang	14-06-16	6,7
62	3307	King Almer Antares Mulva	Almer	L	Surabaya	07/11/2016	6,2
63	3327	Shafira Fausta Wildania	Firu	P	Semarang	9/9/2016	6,4

LAMPIRAN 20

Data Guru dan Karyawan PAUD Islam Hidayatullah

DATA GURU DAN KARYAWAN QBS-KB-TK ISLAM HIDAYATULLAH PER MARET 2022/2023

31-Mar-23


NO.	NAMA	JABATAN
	Guru	
1	Nur ain, S.Pd.	Kepala/Pengelola Sekolah
2	Ainun Ni'mah, S.Pd.I	Guru Kelas / A1
3	Siti Khuriyah, S.Pd.	HOL/Guru Kelas / A3
4	Badriatul Ahyani, S.Pd.	Guru Kelas / A4
5	Ivatul Chanifa, S.Pd.	Guru Kelas / A5
6	Imroatun Nadlifah, S.Pd.	Guru Kelas / B1
7	Fatkhiyah, S.Pd	Guru Kelas / B2
8	Chalimah Sa diyah, S.Pd.	HOL/Guru Kelas / B3
9	Siti Khodijah, S.Pd	Guru Kelas / B4
10	Husnul Khotimah, S.Pd.	Guru Kelas / KB1
11	Silviana Fita Aprelinda, S.Pd.	HOL/Guru Kelas / KB2
12	Fitriyatul Munawaroh, S.Pd.	Guru BAQ KB
13	Samsiati, S.Pd.	Guru Kelas / KB4
14	Andi Humairah, S.Pd.	Guru Kelas/ KB3
15	Haning Pangestika Setyoroso, S.Pd.	Guru Kelas/A2
	Guru BAQ	
16	Diyan Fatmawati, S.Th.I.	Koordinator BAQ
17	Maryam	Guru BAQ
18	Wurmaningsih, S.Ag	Guru BAQ
19	Tarto, M.Pd.	Guru BAQ
20	Lilik Karimul Akbar	Guru BAQ
21	Habibatul Inabah, S.Pd.	Guru BAQ
22	Rifaatun Nikmah, S.Pd.	Guru BAQ
23	Indah Asmanita	Guru BAQ
24	Mufasiroh	Guru BAQ
	Guru QBS	
25	Eni Januari Sila Kurniyah	Koordinator QBS
26	Dian Syachrini	Toilet Training QBS
27	Dwi Karuniawati, S.Pd.	Guru QBS
	Administrasi	
28	Novi Haris S., A.Md.	Perpustakaan
29	Umiyatun	Bendahara
30	Mega Putri Astuti, A.Md.	Tata Usaha
31	Virda Haniva, S.Hum.	Perpustakaan
	Bagian Kebersihan	
32	Haryanta	BPKS
33	Sumiyati	BPKS

→ Bait alili
Guritan

Jadwal Ekstrakurikuler Angklung

JADWAL KEGIATAN HARI JUM'AT Kelompok B TK Islam Hidayatullah Tahun Pelajaran 2022 / 2023			
No.	Waktu	Kegiatan	Sasaran/Tujuan
1.	Pukul 07.30 – 08.00	Circle time dan senam 1. Salam 2. Ikrar 3. Berdoa 4. Motorik kasar dan senam	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak • Pengembangan Bahasa • Pengembangan sosial, emosi • Pengembangan motorik kasar • Pengembangan literasi
2.	Pukul 08.00 – 08.45	Murojaah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan membaca Al Qur'an • Pengenalan surat pendek dan hadist
3.	Pukul 08.45 – 09.15	Bermain di playground	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sosial emosi dan pengembangan gross motor anak
4.	Pukul 09.15 – 9.45	Makan 1. Cuci tangan 2. Doa 3. Makan 4. Merapikan bekal	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak (kebersihan, kesehatan berdoa sebelum dan sesudah makan) • Kemandirian (mengambil makanan, bertanggung jawab menghabiskan makanan dan merapikan bekal)
5.	Pukul 09.45 – 10.30	Ekstrakurikuler terjadwal 1. Nasyid 2. Menari 3. Angklung 4. Menggambar 5. Lego steam	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak • Pengembangan seni • Pengembangan motorik kasar dan halus • Pengembangan bakat anak
6.	Pukul 10.30	Pulang	<ul style="list-style-type: none"> •

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI)
Hidayatullah
QBS - KB - TK - SD - SMP - SMA - TPQ - MADIN - QLC

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.1/TKIH/249/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur'Ain, S.Pd.
NIC : C.588.0791.011
Jabatan : Kepala TK Islam Hidayatullah
Alamat : Jalan Bina Remaja Srandol Wetan Banyumanik Semarang


Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1903106060
Prodi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melakukan penelitian di TK Islam Hidayatullah Semarang pada tanggal 6 Maret 2023 sampai 6 April 2023


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Semarang
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Kepala TK Islam Hidayatullah


Nur'Ain, S.Pd.
NIC.C.588.0791.011

Tembusan :

Arsip



QBS-KB-TK Islam Hidayatullah Jl. Bina Remaja Srandol Wetan Banyumanik Semarang
www.paudislamhidayatullah.sch.id (024) 7461121 @ paudislamhidayatullahsemarang@gmail.com

Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-41 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/07/2022

Semarang, 11 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Rista Sundari, M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lailatul Fitriyah
NIM : 1903106060
Judul : Pengembangan Aspek Seni Melalui Pembelajaran Alat Musik Tradisional Angklung di TK IT Robbani Kendal

Dan menunjuk Saudara:
Ibu. Rista Sundari, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Mohon Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 734/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 3 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lailatul Fitriyah

NIM : 1903106060

Yth.

Kepala Sekolah PAUD Islam Hidayatullah Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lailatul Fitriyah

NIM : 1903106060

Alamat: Ds. Bulak Rt. 05 Rw.02 Kec. Rowosari Kab. Kendal

Judul skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Alat Musik Tradisional
Angklung Untuk Perkembangan Aspek Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Di PAUD Islam Hidayatullah Semarang

Pembimbing :

1. Rista Sundari, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 6 Maret sampai dengan tanggal 6 April 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

MAMPUD JUNAEDI
Nakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Keterangan Ko-Kurikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5518/Un.10.3/D.3/DA.04.09/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Lailatul Fitriyah
Tempat Tanggal Lahir	: 15 Desember 2001
NIM	: 1903106060
Program/Semester/Tahun	: S1/VII/2019
Jurusan	: PIAUD
Alamat	: Ds. Bulak Rt. 05 Rw. 02 Kec. Rowosari Kab. Kendal

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 November 2022

Dekan
Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 196908131996031003

Sertifikat TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-8345/U.n.10.0/F3/KM.00.10.G/10/2021

This is to certify that

LAILATUL FITRIYAH
Date of Birth: December 15, 2001
Student Reg. Number: 1903106060

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On September 29th, 2021
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 51
TOTAL SCORE	: 473


Semarang, October 12th, 2021
Director
M. Asikin, M.A.
19690724 199903 1 002

Certificate Number: 120213965
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Copyright Walisongo Center Semarang

Sertifikat IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-2564/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/05/2023

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة **LAILATUL FITRIYAH :**

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Kendal, 15 Desember 2001

رقم القيد : 1903106060

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ مايو ٢٠٢٣

بتقدير: **جيد (٣٥٣)**

لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٢٣ مايو ٢٠٢٣

مدير

الليث عاشق الما جستير الحاج

رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢٤١٩٩٩٠٣٢٠٠٢

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدًا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ وأدناها : راسب

رقم الشهادة : 220231201



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- Nama Lengkap : Lailatul Fitriyah
- Tempat, tanggal Lahir : Kendal, 15 Desember 2001
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Bulak, Rowosari, Kendal
- No. Handphone : 082838987978
- Email : lailaft15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- SD NEGERI 2 BULAK (LULUS TAHUN 2013)
- SMP NEGERI 2 WELERI (LULUS TAHUN 2016)
- SMA NEGERI 1 WELERI (LULUS TAHUN 2019)


C. Pengalaman Organisasi

- Pramuka Walisongo UIN Walisongo Semarang

D. Motto Hidup

“Kegagalan merupakan kunci sebuah keberhasilan”

Semarang, 26 Mei 2023



Lailatul Fitriyah
NIM. 1903106060